



**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMANFAATAN *MICRO TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDIDIK
MAHASISWA PPL FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**IDA MARINA
NIM. 1620100104**

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMANFAATAN *MICROTEACHING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDIDIK
MAHASISWA PPL FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

IDA MARINA

NIM 1620100104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.

NIP.19710424 199903 1 004

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.

NIP.19751020 200312 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ida Marina
Lampiran : 7 (tujuh) Lembar

Padangsidempuan, 06 Juli 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-Padangsidempuan

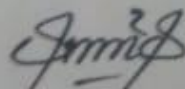
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ida Marina** yang berjudul: "**Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

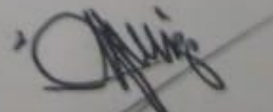
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrin Lulis, S. Ag., M. Pd.
NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhisi Panc, S. Ag., M.Pd.
NIP.19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Marina
NIM : 1620100104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **"Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidimpuan"**


Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Juli 2021

Pembuat Pernyataan




Ida Marina
NIM: 1620100104

**BALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

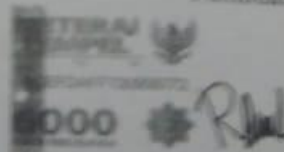
Nama	Ida Marina
NIM	1620100104
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk menandatangani kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) tidak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan"**, beserta rangkai yang ada (jika diperlukan) Dengan tidak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Ida Marina

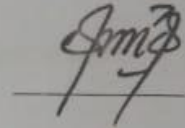
NIM: 1620100104

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

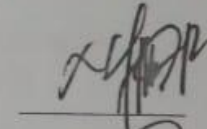
NAMA : Ida Marina
NIM : 16 201 00104
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Mahasiswa tentang Pemanfaatan *Micro Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

No Nama Tanda Tangan

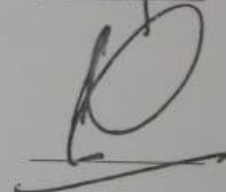
1. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



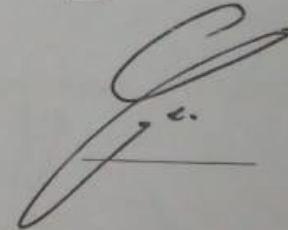
1. Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



2. Dr. Anhar, M.A.
(Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)



3. Dr. Erawadi, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Rabu/29 September 2021
Pukul : 08.30 WIB s.d. 12.30WIB
Hasil/Nilai : 75,75/B
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa tentang Pemanfaatan Micro Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : Ida Marina

Nim : 16 201 00104

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2021
Dekan FTIK



Dr. Leha Hilda, M.Si
NIP. 19720926200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ida Marina
Nim : 1620100104
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan *Micro Teaching*
Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL
FTIK IAIN Padangsidimpuan.
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah persepsi merupakan tanggapan atau pengamatan mahasiswa mengenai keefektifan kegiatan pembelajaran *Micro Teaching* yang telah dilakukan. Mahasiswa mengamati bagaimana kegiatan *Micro Teaching* tersebut dilaksanakan apakah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan atau belum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran *Micro Teaching* dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidimpuan dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Micro Teaching* di FTIK IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya menggunakan data primer yaitu mahasiswa dan data sekundernya dosen yang mengampu mata kuliah *Micro Teaching*. Dan adapun analisis datanya adalah dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, *pertama* bermanfaat bagi mahasiswa dan calon guru. Mahasiswa juga telah mempersiapkan diri sebelum melakukan praktik *Micro Teaching* dan siap mental untuk diterjunkan langsung ke lapangan untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam menghadapi siswa yang sesungguhnya. *Kedua* Kendala bersifat internal seperti, Munculnya rasa tidak percaya diri ketika tampil di depan kelas sebagai pusat perhatian dan model, layaknya guru yang sesungguhnya. Dan ada juga, Kendala bersifat eksternal yaitu, Ketersediaan laboratorium *micro teaching* yang masih minim sementara mahasiswa yang menggunakannya tidak hanya satu jurusan saja.

Kata kunci: *pemanfaatan micro teaching, mahasiswa PPL*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'amin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan *Micro Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidimpuan”** dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan yang disebabkan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu yang dimiliki peneliti.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd Dosen Pembimbing II.
2. Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. H. Sumper

Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
6. Kasubbag Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data nilai mahasiswa PPL Tahun 2019.
7. Dosen-Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
8. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal memperoleh buku-buku penunjang skripsi.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Gana Lubis dan Ibunda Yusraini Nasution, kakanda Masderi Lubis, S.Pd, Derma Wati Lubis S.Pd, Irma Yulinda Lubis, S.Pd, Irma Julaili Lubis, Am.Keb, Irma Irawati Lubis, S.Pd, abanganda Rudi Tamboyo Lubis, S.H, Hekma Tiaruddin Lubis, S.T. Mulli Yadi Lubis, S.Pd, adinda Ingot Marama) yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Rumondang Hasibuan, Rahmaito Siagian, Masitoh Nasution, Amelia Rosalina Lubis, Sinta Marito Samosir, Lisda Sari Nasution, Qoimah Sahro Nasution, Nur Hasana, Ike Nurjannah Hasibuan, Selaku teman dan sahabat peneliti yang selalu memberikan motivasi dan memberi suport dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI-4 angkatan 2016.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga

Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu saudara berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini dimasa-masa mendatang.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti

Ida Marina
NIM. 16 201 00104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Peneliti	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Persepsi	12
a. Pengertian Persepsi	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
c. Jenis-Jenis Persepsi	15
2. Micro Teaching	16
a. Pengertian <i>Micro Teaching</i>	16
b. Tujuan <i>Micro Teaching</i>	18
c. Tahapan dan Prosedur <i>Micro Teaching</i>	19
d. Keterampilan Dasar Mengajar	20
e. Manfaat Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	24
3. Pemanfaatan Pengajaran <i>Micro Teaching</i> dan Kendalanya.....	27
a. Pemanfaatan <i>Micro Teaching</i>	27
b. Karakteristik Penelitian <i>Micro Teaching</i>	28
c. Kompenen-Komponen Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran <i>Micro teaching</i>	29
d. Sistem Pengoperasian Peralatan.....	37
e. Kendala Dalam Pelaksanaan <i>Micro Teaching</i>	38
4. Hakikat Peraktik Pengalaman Lapangan	40
a. Pengertian PPL.....	40

b. Tujuan PPL	41
c. Manfaat PPL	42
d. Teknis Pelaksanaan PPL	43
e. Langkah-Langkah Praktik Mengajar.....	45
f. Persyaratan Mahasiswa PPL	49
g. Pengelolaan PPL	49
B. Penelitian Relevan.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	55
C. Unit Analisis/Sudjek Peneliti	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Penjamin Keabsahaan Data	59
G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Temuan Umum.....	63
B. Temuan Khusus.....	75
C. Analisis Hasil Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

2.1 Kisi-Kisi Wawancara	55
4.1 Daftar Nama-Nama Fakultas di IAIN Padangsidempuan	67
4.2 Daftar Nama-Nama Mahasiswa yang di Wawancarai.....	68
4.3. Sarana dan Prasarana di Ruang Laboratorium <i>Micro Teaching</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	xv
Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Mahasiswa	xvi
Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Dosen	xvii
Lampiran 4: Hasil Dokumentas	xix
Lampiran 5: Surat Riset dari FIIK	xxi
Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	xxvii
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup Peneliti	xxxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Manusia sebagai individu memerlukan pendidikan agar mampu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memperbaiki hidup, baik dari ruang lingkup peribadi, masyarakat, maupun bangsa.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 326

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Abdul Kadir, Pendidikan mempunyai arti sesuatu yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Dengandemikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan individu dengan langkah-langkah yang tertentu, sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara berperilaku sesuai dengan kebutuhannya. Proses pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu tersebut dalam menjalankan kehidupannya seiring dengan keadaan zaman yang terus berubah dalam pendidikan yang didapatkan, baik dipendidikan formal maupun non formal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah guru, dalam hal ini adalah guru yang profesional. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki standar kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi pembahasan terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan kepribadian, dan profesionalisme.³ Salah satu upaya pemerintah untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, yaitu dengan menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

²Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 61-62

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

Bab VI Pasal 28 Ayat 3 dinyatakan bahwa: seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi keperibadian (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial”.⁴

Pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengajar secara langsung. Salah satu program yang disiapkan, dalam menyiapkan calon guru yang berkompoten dan profesional adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Namun, sebelum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut dilaksanakan, mahasiswa telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktik agar mahasiswa tidak merasa kaku di hadapan siswa, karena sebelum terjun kelapangan (sekolah) terlebih dahulu telah melakukan latihan pembelajaran.

Salah satu mata kuliah pendidikan yang diambil mahasiswa sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti PPL adalah mata kuliah *Micro Teaching*, *Micro Teaching* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. T. Gilarso seperti dikutip Zainal Asril mengatakan bahwa, tujuan dalam mempelajari *Micro Teaching* terbagi menjadi dua yaitu: tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan. Tujuan khusus, untuk melatih calon guru untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan rasa percaya

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Pasal 28 Ayat 3

diri.⁵ Dengan demikian, pembelajaran *Micro Teaching* adalah melatih calon guru agar dalam proses pembelajaran mereka memiliki keterampilan dasar dan khusus.

Pembelajaran micro dilaksanakan di laboratorium *Micro Teaching* yang terdapat dalam lingkungan Fakultas dengan bimbingan dosen dari masing-masing jurusan yang ada dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tidak hanya itu, Laboratorium *Micro Teaching* juga harus memiliki alat-alat untuk menunjang pembelajaran ini seperti, proyektor, kamera video digital, TV monitor, dan lain-lain. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengikuti perkuliahan *Micro Teaching* alat-alat tersebut tidak dioperasikan sebagaimana mestinya.

Kelulusan mata kuliah *Micro Teaching* ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa calon guru untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Bukan hanya sekedar menjadi syarat namun, melalui *Micro Teaching* inilah sebenarnya mahasiswa calon guru mempersiapkan diri dan mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar. Jika pelaksanaan *Micro Teaching* dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi calon guru.

Setelah mata kuliah *Micro Teaching* dinyatakan lulus, selanjutnya mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa FTIK dalam rangka menerapkan dan mengembangkan kompetensi kepribadian, sosial, dan

⁵Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 43-46

profesional, pedagogik yang berwujud dalam cakupan kinerja mahasiswa praktikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan yang dialami secara nyata di madrasah/sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup kegiatan praktik mengajar, penelitian kependidikan, pengelolaan, kepribadian di sekolah sebagai mata kuliah, PPL berbobot 4 SKS yang dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Program ini juga dilakukan untuk persiapan mahasiswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, sehingga melalui program ini mahasiswa akan mencapai empat kompetensi seorang guru.

Melalui PPL ini mahasiswa dapat melatih dirinya untuk mendapatkan teori-teori dan pengetahuan serta ketrampilan yang telah diperoleh selama kuliah. Program PPL ini. Akan memberikan gambaran dan pengamalan mahasiswa tentang kondisi riil untuk menjadi tenaga kependidikan atau seorang guru. Kegiatan PPL ini dilakukan mahasiswa FTIK dalam rangka menerapkan dan mengembangkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, keperibadian, sosial. Dalam pelaksanaan PPL juga dapat beberapa kegiatan praktik keguruan, penelitian, dan pengeolahan pendidikan.

Ada beberapayang ditemukan peneliti dalam pelaksanaan PPL di Tahun 2020-2021 diantaranya adalah:

- a) Kompetensi keperibadian: mahasiswa PPL kurang percaya diri untuk tampil di depan, gugup dalam berbicara ataupun menjelaskan materi

yang dibawakannya, dan kuranya kesiapan mental dalam menghadapi tingkah laku peserta didik yang sesungguhnya karena setiap peserta didik memiliki tingkah laku yang berbeda.

- b) Kompetensi sosial: mahasiswa PPL mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga mahasiswa PPL mudah menyesuaikan diri dengan para tenaga pendidik yang ada di lingkungan sekolah.
- c) Kompetensi profesional: kebanyakan mahasiswa PPL memanfaatkan buku pegangan dari guru dan mengembangkannya yang dimiliki tanpa menambahkan model-model pembelajaran yang lain. Dan ada juga mahasiswa mengaplikasikan IPTEK dalam proses belajar mengajar
- d) Kompetensi pedagogik: mahasiswa PPL mampu dalam praktik pengalaman lapangan pada saat mempraktikkan materi pelajarannya, seperti pada saat mengajar dimana proses pembelajaran dengan menggunakan RPP yang dibuat mahasiswa sehingga proses belajar mengajar efektif, walaupun ada mahasiswa ketika belajar mengajar tidak sesuai dengan RPP karena kurang memahaminya.⁶

Persepsi mahasiswa merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penampilan tentang efektivitas mata kuliah *micro teaching*. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut

⁶ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Peneliti di IAIN Padangsidimpuan, Rabu, Maret 2020, Pukul 11:53

memasukkan pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewan indrannya, yaitu indra penglihatan, pendangaran, peraba, perasa, dan penciuman.⁷

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *micro teaching* merupakan tanggapan atau pengamatan mahasiswa mengenai keefektifan kegiatan dalam mempelajari *micro teaching* yang telah dilakukan. Mahasiswa mengamati bagaimana kegiatan *micro teaching* tersebut dilaksanakan apakah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan atau belum.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan *Micro Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk mempermudah penelitian ini sehingga pembahasan nantinya tidak melebar kehal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini adapun batasan masalahnya yaitu tentang pembelajaran mata kuliah *micro teaching* pada jurusan PAI dalam meningkatkan kemampuan mendidik

⁷ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 102

yang dimiliki calon guru mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului melalui pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses pengindraan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba. Alat indra tersebut merupakan alat penghubung individu dengan dunia luarnya.⁸

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah, cara hasil kerja dalam pemanfaatan sesuatu yang berguna.⁹ Pemanfaatan merupakan turunan dari kata manfaat, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Ando Offset, 2010), Hlm.99

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm.843

perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.¹⁰ yang penelitian maksud dengan pemanfaatan adalah secara menggunakan *micro teaching* oleh dosen pembimbing *micro teaching* dan calon guru dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

3. *Micro Teaching*

Micro teaching (pengajaran mikro) adalah model pembelajaran yang dikecilkan atau disebut *real teaching*. Jumlah pesertanya sekitar 5 sampai 10 orang, ruangan kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajara tertentu dan pokok bahasanya disederhanakannya.¹¹ Pendapat lain mengatakan *micro teaching* adalah suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilan mengajarnya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu. Kata *micro* berasal dari kenyataan bahwa ada pembatasan dan pengurangan terhadap kompleksitas pembelajaran kelas yang normal.¹²

4. Mahasiswa PPL

Praktik Pengalaman Lapangan atau (PPL) adalah kegiatan mengajar dan penerapan teori yang dipelajari semester sebelumnya

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), Hlm. 134

¹¹ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 43.

¹² Igak Wardani, *Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar* (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbukak, 2001), hlm. 3.

yang diikuti oleh mahasiswa semester VIII yang dilaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh dosen yang ditunjuk oleh rektor.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
2. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam praktik mengajar pada pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi menjadi beberapa pasal dengan rincian sebagai berikut:

¹³ Ibrahim Siregar, DKK, *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 47.

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi tujuan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu tindakan yang dialami oleh manusia untuk menyusun, mengenali, menafsirkan beberapa informasi dalam memberikan gambaran dan pemahaman lingkungan sekitar hidup manusia. Persepsi ini meliputi semua sinyal yang ada dalam saraf, yang merupakan hasil stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindraan yang ada dalam tubuh manusia.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau kejadian yang dialami. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) “Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.¹⁴

Pengertian di atas menjelaskan tentang istilah persepsi adalah pengalaman seseorang untuk mengetahui apasaja yang dialaminya dalam kehidupan yang dialaminya melalui panca inderanya sendiri, para ahli juga menjelaskan tentang persepsi itu adalah sebagai berikut:

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm 1061

Jalaluddin Rakhmad menyatakan, persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁵

Sedangkan sarlito w. Sarwono. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.¹⁶

Menurut miftah thoha, persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengamatan seseorang apa yang mereka lihat, dengarkan, dan rasakan. Persepsi tidak lepas dari pancaindra kita yang mana memberikan stimulus terhadap apa seseorang lihat, dengar dan rasakan dan kemudian hal-hal tersebut dicerna oleh otak sehingga menghasilkan sebuah dan opini dan

¹⁵ Jalaluddin Rakhmad, *Persepsi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 51

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta:Rajaeali Pers 2003) Hlm. 86

¹⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisme Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pres 2015) Hlm 141

menafsirkan sebagai suatu objek yang dipengaruhi oleh pengindraannya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam melaksanakan persepsi ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yang kita lalui, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam persepsi menurut Abdul Rahmad Shaleh adalah sebagai berikut:

1. Perhatian yang selektif

Perhatian yang selektif adalah dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya, meskipun demikian seseorang tidak harus menghadapi semua rangsangan yang diterimanya, untuk itu individu harus memutuskan perhatiannya pada rangsangan tertentu saja.

2. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerang diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang kecil, yang latar belakangnya kontraks dan intensitas rangsangannya yang paling kuat yang akan menerima perhatian.

3. Nilai dan kebutuhan individu

Setiap orang mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam mengamati sesuatu, dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat uang koin lebih besar dari pada anak-anak dari golongan ekonomi tinggi.

4. Pengalaman terdahulu

Pengalaman yang terdahulu yang dimiliki individu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi sesuatu berdasarkan pengalaman terdahulu ini adalah persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang serupa. Pengalaman terdahulu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita, kejadian yang melanda objek.¹⁸

¹⁸ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm. 128-129

Faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersiapkan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya tidak sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh, pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.¹⁹

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah micro teaching merupakan tanggapan atau pengamatan yang dialami oleh mahasiswa mengenai keaktifan kegiatan micro teaching yang telah dilaksanakan. Mahasiswa mengamati dan memperhatikan bagaimana kegiatan micro teaching tersebut selama dilaksanakan proses belajar apakah sesuai dengan harapan dan indikator yang telah ditetapkan.

c. Jenis-jenis persepsi

Adapun jenis-jenis persepsi menurut gregorc sebagaimana dikutip oleh rafi safuri, menyatakan bahwa jenis persepsi yang dimiliki oleh pikiran /pribadi terbagi dua yaitu:

¹⁹ Irwan saleh dhalimunthe & dkk, *penelitian kongnitifpersepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen (studi iain padangsidimpuan)*, (padangsidimpuan: iain padangsidimpuan, 2014), hlm. 10-12

1. Persepsi konkret

Persepsi konkret, membuat seseorang lebih cepat menangkap informasi yang nyata dan jelas, secara langsung melalui indranya, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Mereka memiliki kecendrungan kuat untuk objektif. Kunci untuk persepsi ini adalah “sesuatu adalah seperti apa ada padanya”

2. Persepsi abstrak

Persepsi abstrak, memungkinkan anak lebih cepat dalam menangkap sesuatu yang abstrak/kasat mata, dan mengerti atau percaya pada apa yang tidak bisa dilihat sesungguhnya. Sewaktu seseorang menggunakan persepsi abstrak ini, mereka menggunakan kemampuan intuis, intelektual dan imajinasi. Persepsi jenis ini cenderung bersifat subjektif.²⁰

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah micro teaching termasuk dalam persepsi konkret karena mahasiswa menggunakan alat indranya seperti penglihatan dan pendengaran untuk memberikan tanggapan mengenai keefektifan matakuliah micro teaching yang telah dilaksanakan. Dari dua jenis persepsi tersebut mahasiswa menggunakan proses belajar berbeda ada yang menangkap informasi dengan langsung menggunakan alat indranya dan ada juga menggunakan kemampuan dalam berimajinasi.

2. *Micro Teaching*

a. *Pengertian Micro Teaching*

Pembelajaran mikro adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana segala sesuatunya dkecilkan atau disederhanakan dan dilaksanakan dalam situasi laboratoris yang terencana, terkontrol, dan berkelanjutan untuk membentuk atau mengembangkan keterampilan mengajar guru atau calon guru. Penyederhanaan

²⁰ Rafi safuri, psikologi islam, (jakarta: rajawali pres, 2009), hlm. 294-295

tersebut diantaranya mencakup peserta didik, waktu, bahan pembelajaran, dan jenis keterampilan mengajar yang dilatihkan.

Pada hakikatnya pembelajaran mikro juga merupakan *real teaching*, hanya saja dalam skala mikro. Yang menjadi ciri khas pembelajaran mikro adalah komponen-komponen pembelajaran yang disederhanakan.²¹

Menurut Mc Laughlin & Moulton sebagaimana telah dikutip oleh Zainal Asril mendefinisikan bahwa *micro teaching is a performance training method designed to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation* (pembelajaran mikro adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran yang disederhanakan untuk melatih penampilan atau keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar).²²

Jadi pengertian *Micro Teaching* di atas adalah dalam kegiatan pembelajaran dikecilkan atau disederhanakan, seperti mahasiswa banyak di dalam suatu ruangan maka dibagi beberapa kelompok agar guru atau dosen yang mengajar mengetahui perubahan atau penampilan dan keterampilan mahasiswa tersebut.

Model dan mekanisme semacam ini baik dikembangkan, karena forum itu juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk saling bertukar pikiran antara praktikan (yang mungkin secara tidak sengaja telah melakukan kekurangan-kekurangan) dengan supervisor. Dengan melakukan tukar pikiran, maka dapat

²¹ Muzakir, *Micro teaching Teori dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddi University Pers, 2012), hlm 53.

²² Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 43

melakukan berbagai alternatif untuk mengatasi beberapa kekurangan yang telah dilakukan praktikan yang mana untuk waktu selanjutnya calon guru tidak melakukan kesalahan yang sama.²³

Dalam pembelajaran *Micro Teaching* ini sangat penting bagi kita calon guru atau mahasiswa untuk ketahui apakah pengertian dan hakikat dalam mempelajari *Micro Teaching* supaya kita bisa memahami dan mudah untuk mengikuti pembelajaran proses belajar mata kuliah *Micro Teaching*.

b. Tujuan Pembelajaran *Micro Teaching*

Adapun tujuan umum pembelajaran *Micro Teaching* adalah mempersiapkan calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di depan kelas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru yang profesional. Sedangkan tujuan intruksional khusus *Micro Teaching* setelah mengikuti program ini calon guru mengharapkan:

1. Dapat menganalisis tinggkah laku mengajar kawan-kawannya dan dirinya sendiri.
2. Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar.
3. Dapat mempraktikkan berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar.
4. Dapt mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, produktif, dan efesien.
5. Dapat bersikap profesional keguruan.²⁴

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 186.

²⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 150

Tujuan dari mempelajari *Micro Teaching* ini sangat membantu mahasiswa atau calon guru, untuk mengetahui bagaimana proses mengajar dan memperbaiki masalah dalam mengajar ketika praktik jika ada yang kurang baik dan saling bertukar pikiran dengan teman yang lainnya.

c. Tahapan dan Prosedur *Micro Teaching*

Dalam pelaksanaan pembelajaran mikro, tahap pertama dan kedua calon guru diarahkan untuk memahami wawasan dan landasan teori tentang keterampilan dasar mengajar yang dikuasai. Selain itu, calon guru mengamati dan mencontoh penerapan model-model keterampilan mengajar sesuai dengan bidang studinya. Tahapan ketiga adalah penyusunan perencanaan program pembelajaran dengan mengacu kepada format yang dibutuhkan ketika melaksanakan praktik mengajar di sekolah latihan. Namun begitu, ia boleh menambahkan kontrak keterampilan mengajar yang akan digunakan.

Tahapan keempat adalah setiap calon guru dalam kelompok masing-masing akan mempraktikkan satu sesi pengajaran dengan kontrak keterampilan terisolasi yang berbeda-beda. Tahap kelima adalah setelah presentasi calon guru memberikan komentar (*debriefing*) terhadap apa yang telah berjalan. Sedangkan anggota lain (sebagai siswa dan observer) memberikan *feedback* penampilan

pertama ini digunakan sebagai masukan dan sebagai perbaikan dalam menyusun persiapan dan praktik ulang.²⁵

Dalam tahapan dan prosedur *Micro Teaching* ini dapat disimpulkan selama pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* ada beberapa tahapan yang harus dilalui mahasiswa, agar mahasiswa memahami wawasan dan menguasai landasan teori tentang keterampilan dasar mengajar, materi, media, dan penerapan model-model keterampilan sesuai dengan situasinya masing-masing.

d. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan atau *skill* dapat juga dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Ia dapat dipelajari, dideskripsikan dan didefinisikan.²⁶

Sedangkan mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, seperti:

²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Mengajar Micro Teaching...*, hlm. 41-42

²⁶ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 85

²⁷ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Jemmas. 1987), hlm. 54.

1. Keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontarannya yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap siswa. Selain meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dampak positif bertanya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan pola dan cara belajar aktif siswa sebab ia akan berpikir terhadap masalah yang sedang dihadapi atau dibahas.²⁸

2. Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tersebut timbul kembali. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan, diantaranya:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan
- c. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi di tampilkan
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.²⁹

3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang di tunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar yang

²⁸ Jumanta Hamdayani, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 79.

²⁹ Buchari Alm dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40.

ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
 - b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
 - c. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
 - d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.³⁰
4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui.³¹

5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka

³⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Mengajar Micro Teaching...*, hlm. 98

³¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Mengajar Micro Teaching...*, hlm. 100

dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

6. Keterampilan membukak dan menutup pembelajaran.

Keterampilan membukak pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Membukak pembelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya tertuju pada bahan yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.³²

Membukak pembelajaran bukanlah kegiatan mengabsen siswa atau meminta siswa berdoa tetapi dapat dilakukan menyiapkan mental siswa untuk menerima pembelajaran.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk

³² Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 138-139

mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.³³

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar perorangan adalah suatu keterampilan guru dalam mengajar siswa satu demi satu. Oleh karena itu, siswa yang dapat cepat menyelesaikan pembelajarannya dengan lambat juga, atau dengan kata lain siswa berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Pengajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perorangan.³⁴

Dari penjelasan di atas bagi calon guru atau mahasiswa penting untuk memahami apa tujuan dan manfaat mempelajari *Micro Teaching*, supaya bisa mempersiapkan diri, mental dan juga menguasai semua keterampilan dasar mengajar sebelum melakukan proses praktik belajar mata kuliah *Micro Teaching*.

e. Manfaat Pembelajaran *Micro Teaching*

Micro teaching merupakan latihan untuk mempersiapkan seorang guru yang profesional dalam mengajar dan ini sangat bermanfaat bagi calon guru. Ada beberapa manfaat yang diperoleh calon guru melalui latihan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching*, antara lain:

³³ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 174

³⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya 2009), hlm. 109

1. Mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru.
2. Guru dapat mempraktekkan cara mengajar yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Meningkatkan keterampilan mengajar siswa dengan mengadakan perbaikan atau penyempurnaan bagi mahasiswa yang belum lulus.
4. Latihan ulangan bagi calon guru yang belum lulus bertujuan untuk meningkatkan penguasaannya mengenai keterampilan dasar mengajar.
5. Memusatkan perhatian calon guru, sehingga pembelajaran terarah dan bersifat objektif.
6. Menuntut calon guru untuk mengembangkan pola observasi yang sudah teratur dengan baik dan objektif.
7. Menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga calon guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tepat.³⁵

Sedangkan dalam buku pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensikaranganOemar Hamalik, bahwa pentingnya pembelajaran *microbisa* dilihat dari berbagai segi, yaitu:

1. Pembelajaran *micro* merupakan teknik atau model baru dalam kegiatan pembelajaran dan sudah menjadi bagian dalam pembaharuan menuju yang lebih baik. Pembelajaran *micro* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar para calon guru atau sebagai usaha peningkatan untuk melatih calon guru dalam menggunakan berbagai keterampilan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena ini merupakan teknik yang baru, sudah seharusnya dipelajari lebih teliti, bahkan kalau memungkinkan diadakan penelitian lebih dahulu sehingga penerapannya berjalan secara efisien dan mencapai sasaran.
2. Pembelajaran *micro* sangat berguna bagi praktek keguruan, baik dalam *preservice* maupun dalam *in-service*. Karena dengan diadakannya latihan sebelum menjadi guru yang sebenarnya dan berbagai macam modal untuk menjadi guru. Teknik ini sangat besar manfaatnya dalam usaha memupuk kompetensi profesional guru. Beberapa masa yang akan mendatang peran guru sangat luas, meliputi:

³⁵ Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 53.

- a. Guru sebagai ukuran kognitif
- b. Guru sebagai agen moral dan politis
- c. Guru sebagai inovator
- d. Guru sebagai kooperatif
- e. Guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan.³⁶

Dibawah ini akan dibahas secara mendalam tentang apa saja hal yang menjadi peran seorang guru dalam mendidik, mengajar dan juga membimbing peserta didiknya. Dimana peran yang ditampilkan guru ini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, yang termuat didalamnya segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, yaitu:

1. Guru sebagai ukuran kognitif, dimana salah satu tugas guru adalah mengajar yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan menjelaskannya kepada anak didik. Disamping itu juga guru membantu anak didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui. Untuk itu guru harus berusaha terampil dalam menyampaikan materi dan mempersiapkan segala sesuatunya ketika ada masalah.
2. Guru sebagai agen moral dan politis yang membimbing anak didiknya baik itu menyangkut fisik dan psikis berupa bimbingan mental, emosional, kreatifitas, moral dan juga spiritual. Untuk itu guru merupakan tauladan dan demi menerapkan itu harus dilakukan dari diri guru itu sendiri.
3. Guru sebagai *inovator* yang selalu tanggap akan adanya kesenjangan terhadap anak didik. Dalam hal ini guru menjadi pembaharu menuju arah yang lebih baik bagi anak didik dan dengan itu guru harus mempunyai kompetensi dan pengatehuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikisetiap anak.
4. Guru berperan sebagai kooperatif, yang mana antara guru dengan guru lain, staf, pegawai, dan juga dengan kepala sekolah harus saling bekerja sama dalam suatu lembaga agar potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik itu menyangkut potensi ilahiyyah, insaniyah maupun akliyah dan ini juga tidak luput dari bantuan orang tua.

³⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 144.

5. Guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan, yang dalam kehidupan guru merupakan bagian dari masyarakat dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu guru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tercipta masyarakat yang damai dan sejahtera, karena guru juga mempunyai kesamaan dengan yang lainnya yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.³⁷

Pembelajaran *micro teaching* sangat bermanfaat bagi calon guru, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Untuk itu, calon guru yang belum betul-betul menguasai cara mengajar yang baik akan dilakukan perbaikan-perbaikan sampai ia dinyatakan lulus. Hal ini bertujuan untuk mematangkan keterampilan mengajar calon guru, sehingga ia tidak akan takut dan canggung untuk mengajar dalam kelas yang sesungguhnya.

3. Pemanfaatan Pengajaran *Micro Teaching* dan Kendalannya

a. Pemanfaatan *Micro Teaching*

Pengajaran mikro banyak dimanfaatkan dalam bidang praktik keguruan yang akan mempengaruhi pembinaan kurikulum lembaga pendidikan guru. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan termasuk salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran *Micro Teaching*. Mata kuliah

³⁷ OE.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.

ini memiliki bobot 4 SKS yang dilaksanakan pada semester VI untuk Strata I (S.I).

Lebih jelasnya *Micro Teaching* memberikan manfaat yang sangat banyak bagi mahasiswa atau calon guru, yang diantaranya adalah:

1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Keterampilan mengajar terkontrol dan terlatih.
3. Perbaikan atau penyempurnaan secara tepat dan dapat segera dicermati.
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
5. Saat latihan berlangsung, calon guru dapat memusatkan perhatian secara obyektif.
6. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan obyektif.
7. Mempertinggi efisiensi dan efektifitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.³⁸

Pemanfaatan dari pengajaran mikro adalah untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan dasar mengajar yang dia miliki di depan teman-temannya sehingga mendukung kesiapan mentalnya, keterampilan dan kemampuan yang ter-integrasi untuk bekal praktik mengajar nantinya.

b. Karakteristik Penilaian *Micro Teaching*

Karakteristik yang khas dalam pengajaran mikro (*Micro Teaching*) adalah komponen-komponen dalam pengajaran yang

³⁸ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

dimikrokan atau disederhanakan, adapun karakteristik penilaian dalam *Micro Teaching* antara lain adalah:

1. Penyederhanaan dari waktu pembelajaran yang digunakan menjadi 10-15 menit
2. Penyederhanaan dari segi tujuan pembelajaran
3. Penyederhanaan dari jumlah siswa menjadi 5-10 orang siswa
4. Penyederhanaan dari materi pembelajaran
5. Penyederhanaan dari jenis keterampilan mengajar yang digunakan, yang meliputi:
 - a. Keterampilan menggunakan stimulus secara bervariasi
 - b. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
 - c. Keterampilan untuk menciptakan suasana diam sejenak (mengelola kelas)
 - d. Keterampilan memberikan penguatan
 - e. Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut
 - f. Kemampuan menjelaskan materi ajar
 - g. Keterampilan berkomunikasi secara verbal dan non verbal.³⁹

Setiap mahasiswa atau calon guru membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran calon guru atau teman sejawat dengan setiap kondisi dengan konteks kegiatan belajar mengajar sesungguhnya. Maka demikian pula waktunya juga terbatas 10-15 menit, jumlah mahasiswa juga dikecilkan hingga berkisar 7-10 mahasiswa serta keterampilan dasar yang dilatihkan juga terbatas agar mahasiswa bisa tampil kedepan secara bergiliran.

c. Komponen-Komponen Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran Micro

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah yang mengembangkan kompetensi mahasiswa calon guru

³⁹Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

(praktikan) dalam melaksanakan praktik keguruan agar praktikkan siap menjadi tenaga pendidikan unggul dan berkualitas. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang mendukung Visi, Misi, dan Tujuan FTIK IAIN Padangsidempuan.⁴⁰

Adapun komponen-komponen keterampilan dasar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar mengajar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

Dan menurut Allen and Riyan dalam bukunya *Micro Teaching* mengemukakan 14 komponen keterampilan mengajar yaitu:

- a. *Situmulus variation* (variasi situmulus)
- b. *Set induction* (siasat memulai pembelajaran)
- c. *Closure* (menutup pembelajaran)
- d. *Silence and non verbal cues* (isyarat)
- e. *Reinforcemen of student participation* (penguatan dalam pembelajaran)
- f. *Fluency in asking questions* (keaktifan bertanya)
- g. *Probing questions* (pertanyaan melacak)
- h. *Hingher order questions* (bertanya tingkat tinggi)
- i. *Divergeng questions* (pertanyaan belum pasti)

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkut, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 1

- j. *Recongning attending behavior* (mengenal tingkah laku yang tampak)
 - k. *Illustrating and use os example* (pengilustrasian dan penggunaan contoh)
 - l. *Lecturing* (berceramah)
 - m. *Planned repetition* (penggunaan yang direncanakan)
 - n. *Copleteness of communication* (kelengkapan berkomunikasi)⁴¹
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*)

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Membuka pelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya tertuju pada bahan yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.⁴²

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa namun banyak guru tidak sempat melakukan atau mungkin sengaja tidak dilakukan dan adapun inti kegiatan menutup pelajaran adalah:

⁴¹Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm. 64

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), him.138-139.

- a. Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran
 - b. Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya
 - c. Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran
 - d. Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari⁴³
3. Keterampilan mengelola kelas (*Class Room Management*)

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

- a. Penggunaan kelas

Penggunaan komponen dalam kelas mempunyai beberapa tujuan yaitu:

 1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku
 2. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertip kelas, dan memahami bahwa teguran gurumerupakan sesuatu peringatan, dan bukan kemarahan
 3. Menimbulkan rasa kewajiban melihat diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

⁴³ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

- b. Komponen keterampilan mengelola kelas
Komponen keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:
1. Kehangatan dan keantusiasan
 2. Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa
 3. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi
 4. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul
 5. Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negative
 6. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.⁴⁴
- c. Hal-hal yang harus dihindari
Ada beberapa kekeliruan yang perlu dihindari dalam mempraktikkan keterampilan mengelola kelas yaitu:
1. Campur tangan yang berlebihan
 2. Kelenyapan perbuatan
 3. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan
 4. Penyimpangan
 5. Bertele-tele
 6. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.⁴⁵
4. Keterampilan memberikan penguatan (*Reinforcement*)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan antara lain:

- a. Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina
- b. Kehangatan, artinya perhatikan dalam gerakan, mimik, suara serta anggukan yang serius
- c. Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa basi
- d. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus dan tepat
- e. Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyuman, sentuhan, bagus, gerakan tangan.⁴⁶

⁴⁴ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

⁴⁵ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

5. Keterampilan memberikan diskusi kelompok (*Guiding Small Discussion*)

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan yang melibatkan kelompok peserta didik dan interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan.

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain adalah:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi
- b. Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas
- c. Menganalisis pendapat peserta didik
- d. Meluruskan alur berpikir peserta didik
- e. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi
- f. Menutup diskusi, kegiatannya, membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan menilai hasil diskusi.⁴⁷

6. Keterampilan bertanya (*Questioning*)

Bertanyak merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal, respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal seperti stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir yaitu:

⁴⁶Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

⁴⁷Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

- a. Merangsang kemampuan berfikir siswa
- b. Membantu siswa dalam belajar
- c. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
- d. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ketingkat yang lebih tinggi
- e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.⁴⁸

7. Keterampilan menjelaskan pelajaran (*Explaining*)

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Ciri utama dari keterampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar,serta urutan yang cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Beberapa alasan mengapa keterampilan dalam menjelaskan perlu dikuasai yaitu:

- a. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru
- b. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi, untuk itu efektifitas pembicaraan perlu ditingkatkan
- c. Menjelaskan yang diberikan guru dan yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik
- d. Informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas⁴⁹

⁴⁸ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

⁴⁹ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

8. Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Situation*)

Variasi situasi itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik. Sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Menumbuhkan perhatian peserta didik
- b. Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran
- c. Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru
- d. Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik
- e. Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.⁵⁰

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa komponen-komponen keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran *micro teaching* sangat penting bagi mahasiswa atau calon guru mengetahui dan memahaminya sebagai bekal untuk menjadi seorang guru.

⁵⁰ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

d. Sistem Pengoperasian Peralatan

Sebelum mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran materi kuliah *Micro Teaching*(PPL I) di laboratorium pemberian materi kuliah didahului dengan beberapa hal pertemuan dan pengenalan terhadap peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran mikro di kelas. Tekniks atau operator memperkenalkan fungsi dan jenis-jenis peralatan yang tersedia yang digunakan di laboratorium *Micro Teaching*.

Adapun alat-alat yang tersedia dalam laboratorium *Micro Teaching*antara lain:

1. Kamera video digital
2. Standar kamera
3. Kaset video kamera digital kosong
4. Video kaset player
5. TV monitor
6. DVD
7. Title maker vodeonic
8. Kamera video handcam
9. Kaset kosong handcam
10. Laptop
11. Proyektor
12. Tape rekorder
13. OHP (Operhead Projektor)
14. AC (Air Condition)⁵¹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran *micro teaching* di ruangan laboratorium micro sebelum belajar terlebih dahulu dosen pengampu menjelaskannya agar mahasiswa mengetahui apa

⁵¹ Zainal Azril, *Micro Teaching: disertai dengan praktek Pengalaman Lapangan ...*, hlm.

saja alat-alat yang tersedia di laboratorium dan menjelaskan apa fungsi benda tersebut dalam pembelajaran micro.

e. Kendala Dalam Pelaksanaan *Micro Teaching*

Sebaik apapun tujuan *Micro Teaching*, dalam pelaksanaannya ada kendala. Namun begitu, kendala tersebut tidak kemudian menyurutkan semangat belajar. Sebaliknya, ia semakin menggugah semangat berkreasi dan berinovasi.⁵² Secara global, kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *Micro Teaching* sebagai berikut:

1. Keterbatasan fasilitas. Fasilitas sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah program, khususnya *micro teaching*. Misalnya, ruang laboratorium, peralatan audio visual, dan lain-lain. Tanpa fasilitas tersebut *micro teaching* tidak akan maksimal dan efektif.
2. Siswa kurang interaktif Segala sesuatu yang baru tentu terasa asing bagi siapapun, demikian juga yang terjadi pada saat *micro teaching*. Perubahan ini mungkin membuat suasana belajar sebagian siswa tidak nyaman, akhirnya mereka memilih diam dan pasif.
3. Kurangnya kerjasama. Kerjasama merupakan prasyarat mutlak dalam meraih kesuksesan dalam hal *micro teaching*. Namun dalam pelaksanaannya sulit dilakukan kerjasama. Egoisme dan

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching dan Team Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press 2010), hlm. 83

individualisme harus dibuang jauh-jauh. Visi dan misi bersama dalam satuan kolektivitas dan kohesivitas akan menumbuhkan saling pengertian, dan saling memiliki satu dengan yang lain tanpa ada kecurigaan.

4. Kurangnya pendanaan. Aspek dana sering kali menjadi kendala serius dalam pelaksanaan *micro teaching*. Tidak adanya fasilitas dan lain sebagainya adalah karena minimnya dana.⁵³

Dari kendala di atas kita dapat mengetahui bahwa perlengkapan dan situasi laboratoris yang dimiliki *Micro Teaching* merupakan kondisi yang sangat tepat untuk melatih kesiapan dan keterampilan calon guru secara aktif. Sebab dilengkapi dengan perangkat teknologi modern dan peserta yang sedikit akan menciptakan kondisi saling terbuka dan tidak merasa malu untuk mengakui dan mengubah kekurangan-kekurangan yang ada pada diri calon guru.

Begitu juga yang dialami mahasiswa FTIK di IAIN Padangsidempuan mengalami kendala diantaranya seperti kurang menguasai materi, saat menyampaikan materi dalam *Micro Teaching* mahasiswa terkadang tidak fokus dalam menyampaikan materi karena suara dari luar terlalu ribut dan media yang dibuat oleh mahasiswa sebagian kurang menarik.

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching dan Team Teaching...*, hlm. 84-89

4. Hakikat Praktik Pengalaman Lapangan

a. Pengertian PPL

Pada dasarnya, Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah usaha untuk meningkatkan penguatan atau kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya. Namun selama bertahun-tahun PPL ini ditafsirkan oleh unit pengelola PPL sebagai “praktik mengajar”.⁵⁴ Praktek Pengalaman Lapangan pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya. Stressing praktik pengalaman lapangan adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah mereka menyelesaikan pembelajaran *micro* atau PPL.

Praktik pengalaman lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru profesional dan punya dedikasi tinggi didalam pengabdian, kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memeberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi praktik.⁵⁵

⁵⁴ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 17

⁵⁵ Abdul Kadir Mansyuri, DKK, *Pedoman Mengajar*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 2013), hlm. 25

Kegiatan PPL mempunyai arti yang sangat penting bagi mahasiswa karena dapat meningkatkan kerjasama antara mahasiswa sehingga saling memberi dan menerima pengalaman belajar dalam memecahkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. PPL bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan merupakan kegiatan rutinitas yang diadakan setiap tahun bagi mahasiswa tingkat akhir. Dan ini merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru agar lebih expert dalam bidangnya masing-masing.

b. Tujuan PPL

Dalam melaksanakan PPL sangat banyak tujuannya pada setiap mahasiswa PPL ataupun calon guru, secara umum tujuan praktik pengalaman lapangan adalah:

1. Membimbing calon guru kearah yang terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan secara keterampilan yang diperlukan profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.
2. Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman

serta menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiasif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan, sehingga dengan memikirkan terbentuknya sikap mental calon sesuai dengan profesi guru agar seseorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pembelajaran peserta didik.⁵⁶

Secara khusus yang menjadi tujuan dari praktik pengalaman lapangan adalah: agar seseorang calon guru lewat praktik pengalaman lapangan dapat menyambungkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi dan yang dimilikinya.

c. Manfaat PPL

Manfaat praktik pengalaman bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi permasalahan yang muncul dilapangan.

Khusus bagi calon guru praktik mengajar bermanfaat untuk melatih pembiasaan calon guru dalam mereliasasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan. Agar para calon guru mengetahui apa dari PPL tersebut untuk dilakukan dalam perkuliahan.

⁵⁶ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan...*, hlm. 37.

d. Teknis Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan PPL merupakan sarana untuk mencetak calon guru yang profesional setelah menyelesaikan studi SI. Kegiatan PPL berlangsung selama kurang lebih sebulan setengah. Mahasiswa sebagai peserta didik PPL dianjurkan agar terlebih dahulu melakukan observasi dalam pengenalan lainnya tentang sekolah yang dijadikan sebagai lokasi PPL guna untuk beradaptasi kepada lokasi yang telah ditentukan.

Adapun bidang studi yang dipraktikkan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang akan siap diterjunkan kelapanagan, yang sudah ditempatkan lokasinya oleh rector dari Fakultas adalah:

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Jurusan Matematika (TMM)
3. Jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI)
4. Jurusan Tadris Bahasa Arab (TBA)
5. Jurusan Pendidikan guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)
6. Jurusan Pendiidkan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
7. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
8. Jurusan Pendidikan Kimia
9. Jurusan Pendidikan Biologis
10. Jurusan Pendidikan Fisika.⁵⁷

Adapun teknis dalam pelaksanaan PPL adalah:

1. Tugas dan kewajiban peserta PPL
 - a. Melakukan seluruh rangkaian kegiatan PPL yang diatur oleh FTIK IAIN Padangsidempuan (mengikuti pembekalan, upacara pelepasan, penyerahan dan penarikan),

⁵⁷ Ibrahim Siregar, DKK, *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 66

- b. Melakukan seluruh kegiatan yang diatur oleh pihak sekolah (seperti upacara bendera, kerja bakti kegiatan keagamaan, dan lain-lain),
- c. Menyerahkan surat dari sekolah yang menerangkan bahwa sekolah menerima mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL
- d. Melakukan praktik pembelajaran minimal 16 jam pelajaran,
- e. Membuat seluruh dokumen yang diperlukan untuk menunjang kegiatan PPL, dan
- f. Membuat laporan akhir sebelum kegiatan PPL berakhir.⁵⁸

Jadi setiap peserta didik PPL harus melaksanakan tugas dan kewajiban agar mendapatkan nilai yang bagus serta mendapatkan pengalaman yang berguna dan bermakna karena didalam kegiatan PPL adalah cara untuk melatih diri untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang disenangi dan disukai.

Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) memiliki dua sistem, *pertama* sistem ujian, *kedua* sistem magang. Sistem ujian artinya suatu bentuk latihan praktik mengajar, dimana setelah seorang calon guru selesai menjalankan praktik pengalaman lapangan, diadakan ujian dihadapan penguji (guru yang ditunjuk sebagai pamong di tempat praktik). Sedangkan sistem magang, dimana calon guru (mahasiswa) dititipkannya kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang sejenis dengan mata pelajaran yang ditugaskan kepada calon guru berperan sebagaimana layaknya seorang guru yang telah memiliki sertifikasi (pedagogic, profesional sosial, dan personal), semua tugas-tugas dilaksanakan

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkut, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 5

sepenuhnya oleh calon guru. Tugas-tugas tersebut berupa membuat soal tes, mengisi nilai rapor, menghindari rapat guru, ikut mengelola perjalanan studi tour, dan nilai sebagainya.⁵⁹

Sebelum terjun untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) langsung ke lapangan mahasiswa atau calon guru mengetahui teknis dalam pelaksanaan PPL untuk mempersiapkan tugas-tugas dan kewajibannya sebagai peserta PPL.

e. Langkah-Langkah Praktik Mengajar

Didalam mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan yang baik, untuk menghindari rasa kurang percaya diri, kurangnya mental menghadapi siswa, dan hal-hal yang tidak sesuai ketika proses mengajar dalam kelas, untuk menunjang kegiatan tersebut sebelumnya perlu diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi Pembekalan

Tahap orientasi ini diharapkan para calon guru ditanamkan sifat seorang guruyang baik dan wajar antara lain:

- a. Sikap mental, tahu diri, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien.
- b. Memperkenalkan tata cara pergaulan antara sesama teman, peserta didik, guru, kepala sekolah, masyarakat lingkungan, cara berpakaian yang sopan.
- c. Memperkenalkan media yang dapat membantu proses pembelajaran.

⁵⁹ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan...*, hlm.

- d. Mempersiapkan mental dan fisik yang optimal.
- e. Merencanakan pembuatan desain pembelajaran.
- f. Latihan menulis memulai sebelah kiri, sebelah kanan sejajar dan dapat dibaca serta pemanfaatan papan tulis dengan benar.
- g. Membuat dan menyampaikan laporan.
- h. Jangan sekali-kali duduk di atas meja, atau duduk sambil mengajar.
- i. Tidak etis memasukkan tangan ke dalam saku celana saat proses pembelajaran berlangsung.
- j. Jangan banyak mondar mandir di depan kelas, karena akan mengganggu konsentrasi peserta didik.
- k. Saat proses pembelajaran berlangsung harus punya wibawa.
- l. Mematuhi segala aturan yang berlaku dari pembimbing, kepala sekolah, dan penelitian pelaksanaan.
- m. Menjaga kewibawaan antara sesama calon guru dan peserta didik.
- n. Jangan berpura-pura mengetahui segalanya.
- o. Tunjukkan sikap sopan santun.
- p. Mengenal situasi dan kondisi lingkungan tempat mengajar.⁶⁰

2. Observasi

Sebelum melakukan praktik lapangan calon guru diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi secara seksama. Ini bertujuan para calon guru akan memperoleh pengetahuan dan mengenal lokasi sekolah dan akan mendapatkan kesan dalam praktik selanjutnya, kegiatan observasi mencakup:

- a. Mengamati organisasi sekolah.
- b. Mengamati secara langsung tentang pelaksanaan administrasi sekolah.
- c. Mengikuti upacara sekolah.
- d. Mengamati organisasi kelas.
- e. Mengamati organisasi peserta didik.
- f. Mengamati situasi pembelajaran.
- g. Mengamati kurikulum yang diimplementasikan di sekolah.
- h. Mengamati ekstra kurikuler.
- i. Mengamati sistem rencana desain pembelajaran.
- j. Mengamati guru sedang mengajar di kelas.⁶¹

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching dan Team Teaching...*, hlm. 92

3. Uji Coba

Calon yang akan melakukan praktik lapangan diuji oleh pembimbing, dalam rangka melatih atau melakukan pembeiasaan mengajar di depan kelas, dan rekan-rekan lainnya mengamati untuk mendapatkan informasi sebagai masukan atau perbaikan bagi diri yang sedang melakukan praktik. Sementara pembimbing ikut mengamati dan menyampaikan penjelasan dan petunjuk untuk mendapatkan informasi kekurangan selama pembelajaran berlangsung, diharapkan para calon guru harus siap dengan materi dan mental yang optimal.

4. Partisipasi

Dalam kegiatan partisipasi latihan ini seorang calon guru dianjurkan tidak malu-malu berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong mendiskusikan permasalahan kekurangan atau kehilapan yang terjadi dan dialami oleh calon guru selama program latihan berlangsung di lapangan. Untuk terciptanya suasana yang kondusif dan komunikatif dalam proses partisipasi latihan ini, maka calon guru benar-benar mempersiapkan diri secara lahir dan batin, menunjukkan sikap yang kreatif dan menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching dan Team Teaching...*, hlm. 96

5. Evaluasi

Tujuan akhir dari evaluasi adalah mencermati sejauh mana semua kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan, semua kegiatan yang akan di evaluasi berkisar kepada:

- a. Sikap calon mental guru selama proses berpartisipasi.
- b. Tugas-tugas yang dilakukan selama observasi sampai menyusun laporan.
- c. Persiapan mengajar sampai latihan mengajar setiap kali tampil.
- d. Ketentuan dan disiplin calon guru dalam melakukan tugas yang diemban.
- e. Puncak dari latihan mengajar adalah ujian dari praktik mengajar.⁶²

Dari lima langkah persiapan ini, peneliti menyimpulkan bahwa bagi setiap calon guru yang menghadapi praktik mengajar di lapangan sangat perlu disosialisasikan karena merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi ujian paraktik di lapangan. Sebelum terjun ketempat PPL atau lokasi yang sudah ditentukan mahasiswa atau calon guru harus melakukan lima langkah-langkah diatas tersebut. Untuk mengetahui situasi dan kondisi tempat yang dituju agar mahasiswa atau calon guru bisa menyesuaikan diri dengan baik.

⁶² Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan...*, hlm. 120

f. Persyaratan Mahasiswa PPL

Mahasiswa yang mengikuti praktik pengalaman lapangan harus memenuhi persyaratan yang sudah dianjurkan oleh Fakultas untuk mengetahui mahasiswa tersebut bahwa mengikuti selama perkuliahan dan sudah menyelesaikan mata kuliah yang sudah ditentukan, adapun persyaratan mahasiswa PPL antra lain adalah:

- a. Telah lulus mata kuliah yang menjadi persyaratan PPL sesuai dengan kurikulum program studi;
- b. Telah menempuh jumlah minimal SKS yang ditetapkan, dan
- c. Memiliki Indeks Prestasi Semester Kumulatif (IPSK) sampai dengan semester 6 minimal 2,00.

Syarat bagi dosen yang dapat membimbing praktikan adalah Dosen tetap FTIK IAIN Padangsidimpuan yang sesuai dengan program studi praktikum dan memiliki jabatan fungsional.⁶³

Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan setiap mahasiswa yang sudah menyelesaikan perkuliahannya pada semester VII maka mahasiswa akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), mahasiswa harus memenuhi persyaratan yang di atas.

g. Pengelolaan PPL

Seiring berlalunya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ada tugas yang diberikan dalam dikelola oleh Unit Pelaksanaan Teknis Praktek Pengalaman Lapangan (UPT-PPL). Deskripsi

⁶³ Ahmad Nizar Rangkut, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 1

tugas tiap komponen yang terkait dengan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

1. Dekan FTIK
 - a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan PPL,
 - b. Memimpin upacara pelepasan praktikan, dan
 - c. Menanda tangani surat kerja sama PPL.
2. Wakil Dekan I Bidang Akademik
 - a. Menyusun kebijakan PPL,
 - b. Melakukan koordinasi dengan WD II, WD III, ketua prodi, dan panitia PPL.
 - c. Menerima laporan tentang pelaksanaan PPL, dari panitia PPL, dan
 - d. Mengevaluasi pelaksanaan PPL.
3. Wakil Dekan II Bidang AUPK
 - a. Menjalankan administrasi keuangan PPL,
4. Wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 - a. Berkordinasi dengan panitia PPL dan praktik terkait kerjasama dengan sekolah mitra,
 - b. Berkordinasi dengan WD II terkait dengan pelaksanaan kegiatan PPL, dan
 - c. Berkordinasi denganWD I terkait dengan pelaksanaan upacara pelepasan praktikan.
5. Ketua Program Studi
 - a. Berkoordinasi dengan panitia PPL terkait pelaksanaan PPL,
 - b. Menentukan mahasiswa yang memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan PPL, dan
 - c. Menerima laporan tentang pelaksanaan PPL dari panitia PPL.
6. Panitia PPL
 - a. Menerima daftar nama mahasiswa yang memenuhi syarat mengikuti kegiatan PPL,
 - b. Mencari sekolah tempat pelaksanaan PPL dan menentukan dosen pembeimbing,
 - c. Mempersiapkan admiministrasi yang diperlukan oleh mahasiswa, guru pamong, dosen pembimbing,
 - d. Memberikan pengarahan/pembekalan kepada praktikan dan dosen pembimbing,
 - e. Mempersiapkan upacara pelepasan praktikan PPL, dan
 - f. Merangkum nilai PPL praktikan dan menyerahkan ke bagian Administrasi Akademik.
7. Dosen pembimbing PPL
 - a. Memberi pengarahan kepada praktikan,
 - b. Memberikan pengarahan dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c. Melakukan penilaian PPL

8. *Feedback* minimal satu kali,
 - a. Melakukan serah terima praktikan dengan pihak sekolah di awal dan di akhir pelaksanaan PPL,
 - b. Membantu persiapan dan pelaksanaan praktik mengajar,
 - c. Berkoordinasi dengan guru pamong mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik pembelajaran,
 - d. Mengumpulkan seluruh instrumen penilaian yang telah diisi oleh guru pamong,
 - e. Membimbing praktikan dalam menyusun laporan PPL, dan
 - f. Menentukan nilai akhir setiap praktikan dan menyerahkannya kepada panitia PPL.
9. Kepala Sekolah
 - a. Menentukan guru pamong untuk setiap praktikan dan
 - b. Bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan praktikan di sekolah.
10. Koordinasi Pamong
 - a. Melakukan koordinasi pelaksanaan PPL dengan seluruh guru pamong
 - b. Membantu guru pamong dalam pengelolaan proses PPL di sekolah
11. Guru Pamong
 - a. Memberikan pengarahan dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran,
 - b. Membantu praktikan mengenal situasi sekolah secara umum dan memberikan orientasi seputar program pembelajaran mata pelajaran yang diampunya,
 - c. Memberikan penjelasan kepada praktikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah,
 - d. Mendampingi praktik mengajar di sekolah untuk setiap praktikan minimal 3 (tiga) kali,
 - e. Menandatangani atau memberikan paraf pada buku harian PPL praktikan,
 - f. Melakukan penilaian dan memberikan *feedback* kepada praktikan, dan
 - g. Menyerahkan seluruh instrumen penilaian kepada dosen pembimbing.
12. Praktikan
 - a. Melakukan seluruh rangkaian kegiatan PPL yang diatur oleh FTIK IAIN Padangsidempuan (mengikuti pembekalan, upacara pelepasan, penyerahan dan penarikan)
 - b. Melakukan seluruh kegiatan yang diatur oleh pihak sekolah (seperti upacara bendera, kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan lain-lain),
 - c. Menyerahkan surat dari sekolah yang menerangkan bahwa menerima mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL,
 - d. Melakukan praktik pembelajaran minimal 16 jam pelajaran,

- e. Membuat seluruh dokumen yang diperlukan untuk menunjang kegiatan PPL, dan
- f. Membuat laporan akhir sebelum kegiatan PPL berakhir.⁶⁴

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan PPL harus smengetahui tugas-tugasnya dalam pelaksanaan PPL baik ia tugas pembina, tugas panitia pelaksanaan, tugas dosen pembimbing, tugas guru pamong, dan apa tugas mahasiswa agar berjalan dengan lancar sampai selesai praktik pengalaman lapangan (PPL) tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan, belum adapenelitian yang sama dengan penelitian ini. Namun terdapat penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, diantaranya penelitian:

1. Yulida Yanti, Nim 11 310 0054, Alumni 2015, dengan judul Pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan. Dengan arti jika pelaksanaan *micro teaching* bagus maka kemampuan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan FTIK Jurusan PAI bagus. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Micro Teaching di IAIN Padangsidimpuan sangat baik begitu juga dengan kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan sangat baik sesuai dengan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain pelaksanaan Micro

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkut, *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 3-6

Teaching memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan.⁶⁵

2. Siti Saleha, Nim. 10 310 0136, Alumni 2014, dengan judul Peran Pembelajaran Micro Teaching Dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran Micro Teaching dalam upaya membentuk calon guru yang profesional di IAIN Padangsidempuan sudah cukup bagus. Karena adanya praktik langsung, calon guru bisa mengetahui apa kelebihan dan kelemahannya. Micro Teaching juga berperan sebagai latihan untuk mempraktikkan apa yang sudah dipelajari calon guru dalam teori dimulai dari semester satu sampai delapan sebagai bahan pembekalan untuk menjadi sosok guru yang profesional. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa berbagai jenis yang diperankan Micro Teaching dalam upaya membentuk calon guru yang profesional yang dimulai dari mempelajari keterampilan dasar keguruan hingga praktik pelaksanaan yang dilakukan dalam Micro Teaching diadakan 3-4 kali bahkan ada yang 4-5 kali dengan tujuan untuk melatih calon guru yang lebih mantab dalam penguasaannya. Banyak kesulitan dan hambatan yang dirasakan calon guru ketika praktik mengajar, diantaranya pembuatan RPP, menyiapkan materi, cara menggunakan berbagai metode dan strategi pengelolaan kelas, menggunakan media dan rasa tidak percaya diri.⁶⁶

⁶⁵ Yulida Yanti “Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan” (padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2015)

⁶⁶ Siti Saleha, “Peran Pembelajaran Micro Teaching Dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidempuan” (padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2014)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Juli 2020 sampai Juni 2021. Alasan saya meneliti di kampus IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah karena keingintahuan saya untuk menelititentang persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan, dankendala apa yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Muhammad Nasir menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, atau setting kondisi, pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat, mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁷ Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

⁶⁷ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaliah I Indonesia, 1988), hlm 63

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, mahasiswa yang sudah mengikuti PPL dan dosen yang mengajar *micro teaching* di Jurusan PAI, dan mahasiswa sebanyak 26 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan penelitian ini, yaitu mahasiswa aktif Jurusan PAI yang sudah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Tahun 2021 yang ditetapkan sebagai informan penelitian sebanyak 26 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan penelitian ini,⁶⁸ yaitu sumber data lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Seperti dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching* dan sarana prasarana lain yang dapat menunjang pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 137.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian ini, menggunakan instrumen pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Wawancara dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menggunakan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan sipeneliti atau dari seorang informan.⁶⁹

Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subyek dan informan penelitian dengan tetap membukak dengan kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan waktu wawancara dengan subjek dan informan penelitian. Wawancara dilakukan menggali berbagai informasi yang terkait dengan pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan mendidik mahasiswa sebagai calon guru Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 33.

Tabel 1
Kisi-Kisi Wawancara Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan
Micro Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik
Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan

No	URAIAN	INTERPRETASI
1	WAWANCARA DENGAN MAHASISWA	
	a. Bagaimana tanggapan Saudara tentang persiapan yang matang sebelum melaksanakan <i>Micro Teaching</i> ?	
	b. Bagaimana tanggapan Saudara tentang pelaksanaan pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	
	c. Bagaimana menurut Saudara tentang mengevaluasi dalam proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	
	d. Bagaimana tanggapan saudara tentang media pembelajaran yang tersedia digunakan dalam praktik <i>Micro Teaching</i> ?	
	e. Bagaimana menurut Saudara tentang keterampilan yang bervariasi di saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	
	f. Bagaimana menurut saudara tentang praktik <i>Micro Teaching</i> sama dengan perencanaan pembelajaran ?	
	g. Bagaimana tanggapan saudara tentang kendala yang dihadapi Saudara dalam melaksanakan proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	
	h. Bagaimana menurut saudara tentang manfaat mempelajari <i>Micro Teaching</i> ketika proses melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	
	i. Bagaimana menurut saudara tentang tujuan bagi Saudara dalam mempelajari <i>Micro Teaching</i> terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	
2	WAWANCARA DENGAN DOSEN YANG MENGAMPU MATA KULIAH MICRO TEACHING	
	a. Bagaimanakah tahapan dan prosedur <i>Micro Teaching</i> yang Bapak/Ibu terapkan kepada mahasiswa ?	

	b. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mengaplikasikanya berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar setelah mempelajari Micro Teaching ?	
	c. Apakah kendala yang dihadapan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Micro Teaching ?	
	d. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya mahasiswa aktif dalam menanggapi ketika proses pembelajaran Micro Teaching berlangsung ?	
	e. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu ketika memberikan aktivitas pembelajaran tentang melakukan percobaan (praktik) mata kuliah Micro Teaching kepada mahasiswa menjadi guru menjelaskan di depan ?	

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

F. Teknik Penjamin Keabsahaan Data

Untuk menetapkan keabsahaan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan atau teknik penjamin keabsahaan data. Adapun teknik penjamin keabsahaan data adalah sebagi berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu

tersebut yang akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah peneliti.

4. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, video, atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau rekaman dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi.⁷⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

⁷⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm, 143

⁷¹Lexxy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, langkah-langkah pengolahan dan analisis data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Menyusun readaksi data dan dalam kalimat yang jelas.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu memeriksa data dan memberikan skor terhadap apa jawaban responden.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif, sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu rangkaian uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu kalimat yang mengandung suatu pengertian mahasiswa secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki Perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.⁷²

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan Surat Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menengerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

⁷²Ibrahim Siregar, DKK, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020). Hlm. 1

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan.

Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidempuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17. 500,000- (tujuh belas

juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.⁷³

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidempuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984-1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidempuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985-1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.

⁷³Ibrahim Siregar, DKK, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020). Hlm. 2

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidempuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang Pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidempuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidempuan menjadi IAIN Padangsidempuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN

Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.⁷⁴

2. Visi dan Misi IAIN Padangsidimpuan

Adapun Visi dan Misi IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Universitas Islam bertaraf internasional yang memiliki pradikma keilmuan Teoantropoekosentris (al-ilahiyah, al-insaniyah, al-kauniyah).

b. Misi

1. Mengembangkan pendidikan dan penelitian ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial dan alam yang integratif berbasis Teoantropoekosentris (al-ilahiyah, al-insaniyah, al-kauniyah) .
2. Mewujudkan nilai-nilai keislaman, keindonesiaan, kemodernan, dan kearifan lokal untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.
3. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi tatakelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, sosial keagamaan dan pemangku kepentingan di tingkat regional, nasional dan internasional.
5. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri bertaraf tahun 2024.⁷⁵

⁷⁴Ibrahim Siregar, DKK, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020). Hlm. 4

⁷⁵Ibrahim Siregar, DKK, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan...*, hlm. 6

Dilihat dari visi dan misi IAIN Padangsidempuan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang integratif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dan adapun Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Fakultas yang unggul, integratif, interkonektif, berbasis riset, pada tahun 2024 sesuai dengan visi IAIN PSP Teoantropoekosentris (al-ilahiyah, al-insaniyah, al-kauniah).

b. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berbasis integratif, interkonektif, dan berbasis riset.
2. Melaksanakan penelitian penelitian untuk pengembangan pendidikan islam.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat yang terintegratif dan berbasis riset.
4. Melakukan pengawasan dalam peningkatan pengaminan mutu.
5. Menjaring kerja sama bersifat regional, nasional, maupun internasional.

c. Tujuan

Membentuk serjana Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dengan menguasai pengetahuan agama Islam, terutama dalam bidang pendidikan Islam dan keguruan.⁷⁶

3. Gambaran umum lokasi penelitian

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki Jurusan dan Fakultas. IAIN Padangsidempuan memiliki Fakultas yang berbasis islam yaitu sebagai tabel berikut:

⁷⁶ Ibrahim Siregar, DKK, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan...*, hlm. 7

Tabel 2
Daftar Nama-Nama Fakultas di IAIN Padangsidimpuan

No	FKULTAS	STRATA	JURUSAN
1	Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH)	S-1	<ul style="list-style-type: none"> a. Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsiyah) b. Hukum Ekonomi Syari'ah c. Hukum Tata Negara d. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir e. Hukum Pidana Islam
2	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	S-1	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Agama Islam (PAI) b. Tadris Pendidikan Matematika (TMM) c. Tadris Pendidikan Bahasa Inggris (TBI) d. Pendidikan Bahasa Arab(PBA) e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) f. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) g. Tadris Bahasa Indonesia h. Tadris Kimia i. Tadris Biologis j. Tadris Fisika
3	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	S-1	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) b. Bimbingan Konseling Islam (BKI) c. Manajemen Dakwah d. Pengembangan Masyarakat Islam
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	S-1	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbankan Syari'ah b. Ekonomi Syari'ah c. Manajemen Zakat dan Wakaf
5	Program Pascasarjana	S-2	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Agama Islam (PAI) b. Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa IAIN Padangsidempuan memiliki 4 Fakultas yang berbeda dan jurusan yang berbeda. IAIN Padangsidempuan didirikan untuk Sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa mulia, cakap dan trampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan ummat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

4. Daftar Nama Mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Padangsidempuan

Tabel 3
Daftar Nama-Nama yang di Wawancarai Mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Padangsidempuan

NO	NAMA	NIM	RUANGAN
1	Marisa Hannum Harahap	1720100145	PAI 1
2	Nurainun Tanjung	1720100168	PAI 1
3	Roma Dona	1720100113	PAI 1
4	Suryani Siregar	1720100070	PAI 1
5	Siti Hardiyanti Nasution	1720100023	PAI 1
6	Fauziah Dini Fiyah Asra	1720100093	PAI 2
7	Qomariah Siregar	1720100188	PAI 2
8	Rahmadani Siregar	1720100214	PAI 2
9	Romaito Sari Siregar	1720100083	PAI 2
10	Yuliana Pasaribu	1720100055	PAI 2
11	Yuliani Pulungan	1720100154	PAI 2
12	Khairul Anwar	1720100101	PAI 3
13	Purnama Sari Siregar	1720100180	PAI 3
14	Rodiannur Siagian	1720100198	PAI 3
15	Siti Almaidah Siregar	1720100185	PAI 3
16	Fitriani Pulungan	1720100194	PAI 4
17	Febrizal Rahmad Zadid	1720100036	PAI 4
18	Lannida Lubis	1720100141	PAI 4
19	Alwina Mauliani Harahap	1720100132	PAI 5
20	Hodmasarih Harahap	1720100148	PAI 5

21	Masrianita Siregar	1720100106	PAI 5
22	Mawaddah Dalimunthe	1720100178	PAI 5
23	Misbah Hati Harahap	1720100193	PAI 5
24	Nurhidayah Husnah	1720100205	PAI 5
25	Tri Aida Nita	1720100015	PAI 5
26	Yuliana Sari Hasibuan	1720100173	PAI 5

5. Keberadaan laboratorium *MicroTeaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Setelah diresmikan oleh menteri agama pada Tanggal 6 Januari 2014 lalu, IAIN Padangsidempuan terus berusaha melengkapi sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswanya, salah satunya dengan menyediakan laboratorium *micro teaching* untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran *microteaching* bagi mahasiswa yang akan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan. Laboratorium ini sendiri sudah dipergunakan setiap kali mahasiswa mengikuti *micro teaching* di bawah koordinasi Bapak Akhiril Pane sampai tahun 2020 dan pada bulan Desember tahun 2020 digantikan oleh Bapak Syafrilianto sampai sekarang sebagai kepala laboratorium *micro teaching*.⁷⁷

Jika dilihat banyak jumlah mahasiswa mengambil jurusan yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah, maka dibuat jadwal masuk calon guru yang peraktik mengajar dalam pembelajaran *micro teaching* secara bergantian dalam penggunaannya. Dikarenakan labolatorium *micro teaching* yang tersedia masih minim.

⁷⁷Syafrilianto, Dosen Micro Teaching Wawancara pada hari Senin 21 Juni 2021

Namun dibalik itu, ada prosedur penggunaan laboratorium *micro teaching* yang harus diikuti calon guru ketika melaksanakan praktek mengajar. Tata penggunaan laboratorium *micro teaching* berguna sebagai pedoman bagi calon guru ketika melaksanakan praktek mengajar.

Tata penggunaan laboratorium *micro teaching* tersebut adalah calon guru harus memastikan pemakaian laboratorium *micro teaching* sesuai dengan jadwal masing-masing ruangan, calon guru harus menyalakan lampu di ruangan *micro teaching* ketika memakai ruangan tersebut, calon guru dipersilakan menempati tempat duduk yang disediakan, calon guru menyalakan semua fasilitas yang tersedia di ruangan *micro teaching*, seperti AC, infokus, IT Board sesuai prosedur operasional, calon guru harus menjalankan program yang berkenaan dengan *micro teaching*, calon guru harus merekam proses simulasi dalam pembelajaran *micro teaching* dan menyimpan hasil rekaman tersebut, setelah itu, calon guru akan menampilkan kembali hasil rekaman simulasi yang telah dilaksanakan melalui infokus, setelah itu, minta tanggapan dari peserta *micro teaching* sebagai masukan bagi calon guru yang praktek.

Dalam pelaksanaan *micro teaching* harus melewati beberapa tahapan. Secara umum tahapan dalam kegiatan latihan mengasah keterampilan mengajar melalui pembelajaran *micro teaching* dimulai

dari pengenalan konsep, penyajian model dan diskusi, perencanaan mengajar, praktek mengajar dan umpan balik.

Pada awal pertemuan dosen pembimbing memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hakikat, tujuan dan manfaat pembelajaran *micro teaching*. Setelah diadakan pengenalan tentang konsep pengajaran *micro teaching* selanjutnya penyajian model dan diskusi antara calon guru dengan dosen pembimbing tentang bagaimana cara menampilkan keterampilan khusus yang akan dilatih, diasah dan dikembangkan. Dalam hal ini dosen pembimbing memberikan penjelasan tentang berbagai keterampilan dasar mengajar yang akan dipraktikkan dalam pembelajaran *micro teaching*. Di samping itu, para calon guru diberi pemahaman tentang hubungan antar berbagai keterampilan dasar dan kegunaannya dalam proses belajar mengajar serta memberikan contoh konkritnya.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Ruang Laboratorium *Micro Teaching* di IAIN Padangsidempuan

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Status
1	Infokus	1	Tidak Layak
2	CCTV	1	Layak Pakai
3	IT Board	1	Tidak Layak
4	Perekam Suara	1	Tidak Layak
5	Penetralsisir Suara	1	Tidak Layak
6	DVD	1	Tidak Layak
7	Proyektor	1	Layak Pakai
8	Computer	1	Layak Pakai
9	Speaker	1	Layak Pakai
10	AC (Air Condition)	1	Layak Pakai

B. Temuan Khusus

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian lapangan tentang Persepsi Mahasiswa Tentang Manfaat *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung yang terbuka yang disebarkan kepada mahasiswa dan dosen yang mengajarkan mata kuliah *microteaching*. Pada bagian deskripsi hasil penelitian ini akan dipaparkan persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan *microteaching* dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidimpuan.

1. Persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan *MicroTeaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *Micro Teaching* merupakan tanggapan atau pengamatan yang dialami oleh mahasiswa mengenai keaktifan kegiatan *Micro Teaching* yang telah dilaksanakan. Mahasiswa mengamati dan memperhatikannya bagaimana dalam kegiatan *Micro Teaching* tersebut selama dilaksanakan proses belajar apakah sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan.

Dalam pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* untuk meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa sebagai calon guru dapat dilakukan dengan praktek mengajar. Dalam melatih keterampilan mengajar perlu diadakan pemantauan dari dosen pembimbing dan calon guru yang bertindak sebagai peserta didik, di samping penampilan calon

guru yang sedang praktek juga direkam dalam bentuk video yang nantinya sebagai bahan perbaikan penampilan calon guru praktikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mawaddah Dhalimunthe adalah dia mengatakan adanya mata kuliah *micro teaching* ini mahasiswa dapat tampil dengan baik, karena sebelum tampil sudah memiliki materi masing-masing yang dipilih sendiri maupun diberikan oleh dosen agar mahasiswa dapat memahaminya.⁷⁸

Dalam proses pembelajaran *micro teaching* ini mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan matang karena proses pembelajaran mata kuliah *micro teaching* mahasiswa dapat berani tampil untuk menjadi seorang guru setelah mempelajari *micro teaching* pada saat praktik di ruangan.⁷⁹

Marisa Hannum Harahap juga mengatakan bahwa mahasiswa harus memiliki persiapan baik ia dari materi, media, metode, dan sebagainya terutama mental untuk tampil di depan menjadi seorang guru yang kreatif agar peserta didik bersemangat dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung.⁸⁰

Nurhidayah Husnah menambahkan bahwa dalam persiapan yang matang selain mempersiapkan diri sebelum melaksanakan *micro teaching* yang dilakukan yaitu persiapan secara tertulis berupa RPP

⁷⁸Mawaddah Dalimunthe, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁷⁹Masrianita Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁸⁰Marisa Hannum Harahap, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020

maupun persiapan yang tidak tertulis, dan kelengkapan sarana-prasarana yang dibutuhkan seperti media yang akan digunakan, dan selanjutnya melaksanakan kegiatan praktik keterampilan mendidik dalam bentuk pembelajaran *micro*.⁸¹

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki persiapan yang matang sebelum melaksanakan untuk tampil praktik *micro teaching* karena dosen pengampu sudah memberikan penjelasan tentang *micro teaching* dan memberikan apa saja tugas bagi setiap mahasiswa dalam pembelajaran *micro teaching*. Namun sebagian mahasiswa masih ada yang belum siap untuk tampil dikarenakan kurang mental dan tidak percaya diri.

Yuliana Sari Hasibuan mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *micro teaching* sangat membantu dalam pelaksanaan PPL karena dalam pelaksanaan mata kuliah *micro teaching* ini melatih mahasiswa supaya terbiasa mengajar dan menguasai banyak metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁸²

Menurut Romaito Sari Siregar dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah *micro teaching* membuat mahasiswa lebih berani berbicara di depan dan mahasiswa dapat mempraktikkan

⁸¹Nurhidayah Husnah, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 17 Desember 2020

⁸²Yuliana Sari Hasibuan, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

bagaimana mengelola kelas dengan benar sebelum pelaksanaan proses pembelajaran PPL.⁸³

Pembelajaran *micro teaching* bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat memberikan gambaran tentang proses mengajar.⁸⁴

Proses pembelajaran mata kuliah *micro teaching* ini dapat membantu melatih mahasiswa dalam praktik mengajar dimana nantinya mahasiswa dapat mengaplikasikannya di lingkungan PPL.⁸⁵

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *micro teaching* mahasiswa menanggapi bahwa sangat penting mempelajari dan memahami *micro teaching* bagi setiap mahasiswa atau calon guru.

Hasil wawancara dengan Lannaida Lubis dalam proses mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran *micro teaching* dapat menjadikan perbedaan bagi setiap mahasiswa dalam pelaksanaan *micro teaching*. Karena setiap calon guru tidak akan bisa langsung sempurna saat pertama kali melakukan praktik mengajar. Setiap calon guru harus paham bahwa praktik mengajar adalah proses belajar yang harus dilalui oleh calon guru untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, perlu ada latihan-latihan khusus yang lebih menunjang praktik mengajar dan adanya praktik ulang bagi setiap calon guru, supaya mahasiswa bisa mengembangkan dan mengevaluasi berbagai teknik dalam proses belajar mengajar.⁸⁶

Siti Almaidah Siregar, mengatakan dalam mengevaluasi proses pembelajaran *micro teaching* dengan cara mahasiswa dapat

⁸³Romaito Sari Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁸⁴Siti Hardiyanti Nasution, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁸⁵Roma Dona, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁸⁶Lannaida Lubis, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Senin Tanggal 04 Januari 2021.

mengembangkan keterampilan yang dia miliki sesuai pelajaran materi apa yang dia bawa dan membuat RPP.⁸⁷

Fauziah Dini Fiyah Asramengatakan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan berbagai skil dan kompetensi yang dimilikinya setelah memperoleh ilmu yang dipelajarinya dari semester sebelumnya.⁸⁸

Alwina Mauliani Harahap juga mengatakan bahwa dalam mengevaluasi proses pembelajaran *micro teaching* mahasiswa dapat memahami pembelajaran *micro teaching* beserta langkah-langkah dalam proses pembelajaran praktik mata kuliah *micro teaching*.⁸⁹

Dalam mengevaluasi proses pembelajaran *micro teaching* yaitu dengan mengambangkan dan membina keterampilan tertentu, membuat RPP, metode, dan medianya sesuai dengan materi pelajaran apa yang dibawakannya, agar siswanya tidak bosan malas dan mudah mengantuk di kelas.

Menurut Lannaida Lubis media pembelajaran yang sudah tersedia dapat digunakan dalam praktik *micro teaching*, walaupun masih ada yang kurang memadai namun digunakan dengan sebaik mungkin.⁹⁰

Qomariyah Siregar juga mengatakan bahwa media pembelajaran yang tersedia di ruangan laboratorium masih bisa

⁸⁷Siti Almaidah Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpun Wawancara Pada Hari Senin Tanggal 04 Januari 2021.

⁸⁸Fauziah Dini Fiyah Asra, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpun Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁸⁹Alwina Mauliani Harahap, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpun Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁹⁰Mawaddah Dalimunthe, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpun Wawancara Pada Hari Senin Tanggal 4 Januari 2021

digunakan dengan baik dalam praktik *micro teaching* walaupun ada beberapa alat media yang sudah rusak.⁹¹

Setiap mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang tersedia dalam melaksanakan praktik *micro teaching* namun sebahagian mahasiswa mempersiapkan media yang dibutuhkanya sesuai dengan materi pelajaran yang dibawakannya agar tampil semaksimal mungkin.

Dari hasil wawancara dengan Alwina Mauliana Harahap mengatakan bahwa mahasiswa juga dapat mengadakan keterampilan yang bervariasi disaat melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) karena mahasiswa atau calon guru keterampilan guru wajib dimiliki seorang guru, keterampilan variasi diterapkan disaat PPL agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh pada saat proses belajar.⁹²

Roma Dona mengatakan bahwa mahasiswa pasti dapat mempraktikkan keterampilan yang bervariasi disaat mengadakan proses pembelajar dimulai, meskipun tidak semua jenis variasi yang dilakukannya dalam belajar.⁹³

Fauziyah Dini Fiyah Asra menambahkan mahasiswa dapat mengadakan keterampilan yang bervariasi saat melaksanakan PPL karena sebelum PPL mahasiswa sudah mempelajarinya.⁹⁴

⁹¹Qomariyah Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 28 Januari 2021

⁹²Alwina Mauliana Harahap, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁹³Roma Dona, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁹⁴Fauziyah Dini Fiyah Asra, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

Mahasiswa dapat mengadakan keterampilan pembelajaran yang bervariasi disaat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan ada juga mahasiswa mengeluarkan ide-ide, sikil, dan berbagai keterampilan lainnya untuk menarik perhatian siswa siswinya ketika sudah terjun kelapangan untuk menghadapi siswa yang sesungguhnya.

Nurainun Tanjung mengatakan ketika mengadakan praktik sebahagian mahasiswa tidak sama dalam praktik *micro teaching* dengan RPP yang sudah dibuatnya karna kurang memahaminya dan apa tujuan RPP tersebut, karena dalam RPP sangat bermanfaat bagi mahasiswa atau calon guru.⁹⁵

Namun Alwina Mauliana Harahap mengatakan bahwa dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran mahasiswa akan lebih trampil dan dapat menguasai dengan adanya berbagai keterampilan membuat proses belajar lebih oftimal dan tidak membosankan.⁹⁶

Dan hasil wawancara dengan Romaito Sari Siregar mahasiswa dapat belajar mengajar walaupun tidak semua bisa menguasainya dan mahasiswa akan lebih trampil akan terlihat lebih baik dan menarik perhatian peserta didik.⁹⁷

⁹⁵Nurainun Tanjung, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁹⁶Alwina Mauliana Harahap, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

⁹⁷Romaito Sari Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

Qomariyah Siregar mengatakan praktik *micro teaching* sama dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat karena setiap apapun model pembelajaran maupun keterampilan dasar mengajar *micro teaching* yang dilakukan oleh dosen pembimbing tentunya untuk mempermudah calon guru dalam memahami dan mengasah kemampuan dalam menndidik sebagai konsep dasar mengajar mahasiswa harus membuat RPP.⁹⁸

Fitriyani Pulungan juga mengatakan, karena sebelum tampil praktik mengajar calon guru telah mempersiapkan RPP, memahaminya dan juga dirinya berlatih di rumah ataupun di kosan jauh sebelum gilirannya untuk tampil praktik mengajar. Hal ini dilakukan agar ketika praktik mengajar calon guru bisa tampil semaksimal mungkin.⁹⁹

Perencanaan pembelajaran atau RPP sama dalam proses praktik *micro teaching* namun ada beberapa mahasiswa tidak sama dengan apa yang telah dipersiapkannya dalam praktik *micro teaching* walaupun tidak sama ketika melaksanakan proses belajar mengajar dalam ruangan kelas berjalan dengan lancar, Karena kadang tidak sesuai dengan keadaan apa yang sudah dipersiapkan sebelum tampil dan keadaan saat tampil.

Hasil wawancara dengan Febrizal Rahmad bahwa calon guru yang praktik harus dapat mengontrol dan mengoreksi penampilannya sendiri, khususnya mengoreksi bagian demi bagian sikap dan kemampuan dalam mendidik. Sebagai contoh *skill* dalam membuka pelajaran

⁹⁸Qomariyah Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 28 Januari 2021

⁹⁹Fitriyani Pulungan, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 28 Januari 2021

sehingga tercipta kehangatan dan keantusiasan dalam kesan pertama dalam proses pembelajaran, skil keterampilan yang bervariasi disaat praktik pengalaman lapangan nantinya, dan skil melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak monoton, skil penguasaan kelas dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Rahmadani Siregar berpendapat bahwa manfaat dalam mempelajari *micro teaching* adalah agar mahasiswa dapat tampil lebih percaya diri ketika melaksanakan PPL, mahasiswa dapat membuat karya-karya yang menarik saat PPL agar siswa-siswi tidak bosan untuk belajar.¹⁰¹

Roma Dona mengatakan dapat membuat mahasiswa menjadi lebih yakin saat tampil dalam melaksanakan PPL, mendapatkan pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan, dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum terjun.¹⁰²

Dan Hotma Sari Harahap mengatakan bahwa mahasiswa lebih mudah untuk menguasai berbagai metode yang bervariasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak kaku lagi dalam mengajar mendidik dan serta bisa mengelola kelas dengan baik.¹⁰³

Purnama Sari menambahkan bahwa manfaat praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa adalah sebagai kegiatan

¹⁰⁰Febrizal Rahmad, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020.

¹⁰¹Rahmadani Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

¹⁰²Roma Dona, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

¹⁰³Hotma Sari Harahap, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 17 Desember 2020

pelatihan untuk menerapkan berbagi pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga mereka diterjunkan langsung ke lapangan, setelah menyelesaikan pembelajaran *micro teaching* selama mengikuti perkuliahan.¹⁰⁴

Pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa sebagai calon guru dapat dilakukan dengan dua model. Model pertama, calon guru mempelajari satu keterampilan mengajar saja, kemudian mempraktekkannya. Model kedua, mempelajari dan menguasai semua keterampilan dasar mengajar, baru mempraktekkannya secara bergiliran.

Rodiannur Siagian mengatakan bahwa tujuan mempelajari *micro teaching* dalam praktik pengalanan lapangan (PPL) bagi mahasiswa atau calon guru sebagai bekal kita untuk kedepannya menjadi seorang guru, untuk mempermudah kita dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁵

Dan hasil wawancara dengan Alwina Mauliana Harahap adalah untuk mempersiapkan mahasiswa atau calon guru agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang guru disaat terjun kelapangan (sekolah) dan melatih berbicara di depan kelas.¹⁰⁶

¹⁰⁴Purnama Sari, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 09 Desember 2021.

¹⁰⁵Rodiannur Siagian, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

¹⁰⁶Alwina Mauliana Harahap, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

Siti Hardiyanti Nasution mengatakan mempelajari mata kuliah *micro teaching* dapat menguasai berbagai teknik yang bervariasi dalam proses pembelajaran, memudahkan mahasiswa dalam mengelola kelas, penggunaan metode yang sesuai dengan materi.¹⁰⁷

Tri Aida Nita mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk memudahkan para mahasiswa dalam praktik mengajar yang sesungguhnya, menambah wawasan dan memperbanyak teknik mengajar. Agar lebih percaya diri dalam mempraktikkan proses pembelajaran.¹⁰⁸

Nurainun Tanjung mengatakan bahwa pembelajaran *micro teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan mengajar.¹⁰⁹

Dan Roma Dona menambahkan tujuan mempelajari *micro teaching* dapat membentuk sikap profesional sebagai calon guru, melatih calon guru yang bertanggungjawab, dapat memotivasi belajar peserta didik, dapat membuat variasi dalam mengajar, dan dapat menggunakan alat-alat pelajaran dengan benar dan tepat.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosimah Lubis ada upaya yang harus diberikan oleh setiap dosen yang membimbingnya

¹⁰⁷Siti Hardiyanti Nasution, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

¹⁰⁸Tri Aida Nita, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020

¹⁰⁹Nurainun Tanjung, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

¹¹⁰Roma Dona, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Jum'at Tanggal 19 Maret 2021

dalam mengaplikasikannya berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar setelah mempelajari *micro teaching* yaitu dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa, menampilkan contoh melalui multi media pembelajaran, memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di ruangan *micro*, dan memberikan penghargaan dan hukuman kepada mahasiswa supaya mahasiswa tersebut memiliki motivasi, kemauan dan kepercayaan dalam mengikuti pembelajaran *micro teaching*.¹¹¹

Dan hasil wawancara dengan ibu Asfiati juga mengatakan dalam memotivasi calon guru bahwa ilmu mendidik dan mengajar dapat berhasil jika calon guru melaksanakan teori-teori pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung. Memberikan *reward*/penghargaan kepada calon guru berupa nilai yang bagus bagi calon guru yang mampu mempraktikkan pembelajaran *micro* secara tepat, melibatkan calon guru dalam proses pembelajaran di kampus sebagai asisten dosen, membuat *team thicing* sesama calon guru atau mahasiswa untuk diterjunkan ke lembaga pendidikan.¹¹²

Teknis pemanfaatan seperti ini tentu akan dapat membina dan meningkatkan kemampuan mendidik calon guru sehingga ketika ia menjadi guru diharapkan akan menjadi guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan salah satu manfaat pembelajaran *micro teaching* untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mendidik. Jika calon guru tidak memahami dengan baik dalam meningkatkan kemampuan mendidik, maka ia tidak akan bisa menjadi guru profesional karena ia tidak akan mampu menciptakan kelas yang menyenangkan.

¹¹¹Rosimah Lubis, Dosen Micro Teaching Wawancara pada hari Selasa 15 Desember 2020

¹¹²Asfiati, Dosen Micro Teaching Wawancara pada hari Selasa 15 Desember 2020

Dari penjelasan di atas bahwa mahasiswa memerlukan persepsi persiapan dalam pembelajaran *micro teaching* karena sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mendidik ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terjun langsung kelapangan. Pada dasarnya, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan atau kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.

2. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran *MicroTeaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Sebahagian orang beranggapan bahwa seorang guru dengan menguasai bahan atau ilmu yang akan diajarkan sudah dapat mengajar dengan baik. Anggapan ini kurang tepat, karena mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu, akan tetapi mengandung unsur-unsur mendidik.

Agar dapat mengajar dengan baik perlu diadakan latihan terlebih dahulu bagi calon guru melalui pembelajaran *micro teaching* sebelum terjun kelapangan menghadapi siswa yang sesungguhnya. Namun sering kali calon guru menemui kendala ketika melakukan praktik baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Adapun kendala yang dialami calon guru yang bersifat internal seperti di bawah ini.

a. Kendala yang bersifat internal

Dari hasil wawancara dengan Mawaddah Dhalimunthe mengatakan bahwa kurangnya penjelasan atau pemberian arahan yang dilakukan oleh dosen pembimbing tentang hakikat pembelajaran *micro teaching*, penyajian model pembelajaran dan diskusi pembagian kelompok agar mahasiswa atau calon guru dapat memahami pembelajaran *micro teaching* secara luas dan mendalam.¹¹³

Dan Merisa Hannum Harahap mengatakan bahwa calon guru menemukan berbagai kendala dalam manajemen waktu yang diberikan untuk praktik mengajar seoptimal mungkin. Sementara disisi lain calon guru dituntut untuk mempraktikkan keterampilan mengajar dan cukup banyak. Dengan waktu yang cukup singkat yaitu 10-15 menit calon guru tidak leluasan dalam menggunakan strategi, metode serta media disebabkan waktu yang diberikan sangat singkat yang membuat guru tergesa-gesa ketika praktik.¹¹⁴

Namun Febrizal Rahmad Juga mengatakan masih ada calon guru yang mempersiapkan dirinya hanya pada saat gilirannya saja praktik mengajar sehingga kemampuannya dalam mempraktikkan berbagai teknik mengajar ketika praktik mengajar kurang efektif dan

¹¹³Mawaddah Dhalimunthe, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020

¹¹⁴Merisa Hannum Harahap, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020.

efesien. Padahal waktu yang diberikan untuk berlatih di rumah sangat luang karena calon guru disuruh tampil praktik mengajar berdasarkan kemampuan masing-masing. Bagi calon guru yang mempunyai *skill* atau kecakapan yang sedang diberikan kelonggaran waktu untuk melatih dirinya sebelum praktik mengajar. Selain itu, calon guru yang bertindak sebagai peserta didik tidak melakoni peranya sebagai siswa SMP/SMA sehingga suasana pembelajaran menjadi hening karena para siswanya diam.¹¹⁵

Tri Aida Nita menambahkan bahwa mengigat bahasa yang digunakan dalam buku bukan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan ketika menjelaskan sering kali khas batak terlontarkan dan ini membuat mahasiswa dan calon guru praktikan sesekali terdiam dalam praktik mengajar. Sedangkan calon guru yang lain yang ikut dalam pembelajaran *micro teaching* itu pun hannya diam dan membuat suasana hening. Oleh karena itu, calon guru harus membiasakan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dan dilatih secara terus-menerus seperti dengan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

Hal ini diungkapkan oleh saudari Masrianita Siregar, ketika praktik mengajar rasa takut yang begitu memuncak selalu ada dalam hati dan jantung akan berdenyut semakin kencang. Ini dikarenakan belum pernah berdiri di depan teman-teman sebagai pusat perhatian dan model, layaknya seorang guru sesungguhnya. Tidak adanya rasa percaya diri akan muncul ketika di depan teman-teman untuk menyampaikan materi yang sungguh dirancang terlebih dahulu

¹¹⁵Febrizal Rahmad, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020.

¹¹⁶Tri Aida Nita, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020.

karena calon guru takut salah dalam menyampaikan materi yang diajarkan.¹¹⁷

Siti Hardiyanti Nasution mengatakan mahasiswa melaksanakan pembelajaran *micro teaching* dengan lancar, walaupun menggunakan alat media dengan seadanya.¹¹⁸

Kurangnya pemantauan dari dosen pembimbing terkadang membuat kondisi kelas tidak terkontrol. Seperti yang peneliti lihat ketika salah seorang calon guru melakukan praktek mengajar masih ada beberapa calon guru yang mengejek bahkan menertawakannya, membuat mahasiswa yang tampil tidak percaya diri.

Dari hasil wawancara dengan bapak Agung Kaisar Siregar mahasiswa kurang terbuka dalam proses pembelajaran *micro teaching*, kurang menguasai materi yang diberikan dosen, kurangnya mental mahasiswa atau kurangnya percaya diri dalam mengikuti proses belajar *micro teaching*.¹¹⁹

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Latifa Hannum Dhalimunthe sebahagian mahasiswa ada yang tidak memahami tentang poin-poin yang 8 pada langkah-langkah *micro teaching*, mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran *micro teaching*, seharusnya *micro teaching* dilakukan di lab agar

¹¹⁷Suryani Siregar, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Kamis tanggal 17 Desember 2020

¹¹⁸Siti Hardiyanti Nasution, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020

¹¹⁹Agung Kaisar Siregar, Dosen Micro Teaching Wawancara pada hari Selasa 5 Januari 2021

suasananya lebih tenang jika dilakukan di ruangan medianya kurang tersedia.¹²⁰

b. Kendala yang bersifat eksternal

Selain kendala yang bersifat internal ada juga yang bersifat eksternal yang dialami calon guru ketika praktik mengajar seperti ketersediaan laboratorium *micro teaching* yang masih sedikit sementara calon guru yang menggunakannya terdiri beberapa jurusan seharusnya laboratorium *micro teaching* disediakan bagi setiap jurusan agar calon guru dapat melaksanakan praktik mengajar dengan maksimal.

Pembelajaran *micro teaching* akan semakin meningkat apabila dilengkapi dengan alat-alat yang dapat membantu calon guru dalam praktek mengajar. Namun perlengkapan peralatan yang ada di laboratorium *micro teaching* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya peralatan yang tidak dapat difungsikan. Seperti TV monitor hanya dapat dipergunakan untuk memonitor dan merekam penampilan calon guru. Apabila hasil rekaman diputar ulang, maka yang terlihat hanya visual saja tanpa menghasilkan audio.

Yuliana Sari Hasibuan juga mengatakan kurangnya media dan alat untuk digunakan dalam praktik belajar mengajar *micro teaching* dan sarana prasarana di ruangan *micro teaching* kurang memadai.¹²¹

¹²⁰Latifa Hannum Dhalimunthe, Dosen Micro Teaching Wawancara pada hari Rabu 16 Desember 2020

Dan hasil wawancara dengan ibu Asfiati juga menjelaskan tentang kendala dalam ruangan *micro teaching* yang terbatas, yaitu banyak jumlah mahasiswa atau calon guru yang hendak praktik pembelajaran di ruangan *micro teaching* dari prodi lain, sarana-prasarana di ruangan *micro teaching* yang sudah mulai tidak layak dipakai seperti televisi yang sudah rusak, tidak adanya teknis yang terampil dalam memakai sarana-prasarana seperti pengontrolan suara, arus listrik yang sering padam dan saat memakai genset mengalami waktu tersita menunggu genset terpakai.¹²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata kuliah *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan masih ada beberapa kendala pada saat melaksanakan praktik baik ia dari kendala yang bersifat internal seperti pada mahasiswa kurang menguasai materi yang akan dibawakannya, kurang percaya diri, dan kurang menguasai media rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan yang bersifat eksternal seperti pada ruangan laboratorium *micro teaching* masih kurang peralatannya dan media ada yang tidak bisa digunakan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Presepsi adalah tanggapan atau pengamatan seseorang dalam salah satu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. *MicroTeaching* adalah suatu latihan mengajar bagi guru atau calon guru dengan *scope* latihan *audiece* yang

¹²¹ Yuliana Sari Hasibuan, Mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 23 Desember 2020

¹²² Asfiati, Dosen Micro Teaching Wawancara pada hari Selasa 15 Desember 2020

lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman setingkat sendiri atau sekelompok murid di bawah bimbingan dosen pembimbing atau di bawah bimbingan guru pamong.

Pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* yang dilaksanakan calon guru di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dalam mengasah keterampilan mengajar dimulai dengan pengenalan konsep *micro teaching*. Dalam hal ini dosen pembimbing memberikan penjelasan tentang hakikat pembelajaran *micro teaching* beserta dengan tujuan dan fungsinya. Setelah itu, dosen pembimbing menjelaskan tentang konsep dasar mengajar yang dikuasai oleh calon guru dan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar tersebut.

Dengan berbagai model ataupun cara yang dilakukan oleh dosen pembimbing *micro teaching* dalam praktik mengajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah dengan mengadakan praktik sebanyak tiga kali bagi setiap calon guru dengan menggunakan waktu 10-15 menit. Dengan alasan bahwa dalam pembelajaran *micro teaching* yang dituntut adalah praktik bukan mengkaji teori saja karena pada semester sebelumnya sudah ada mata kuliah pendukung yang membahas tentang masalah keguruan, namun perlu diperhatikan bahwa dalam praktik mengajar semakin sering praktik maka semakin lama calon guru semakin ahli dan trampil dalam mengajar.

Waktu yang digunakan untuk praktik mengajar pun perlu disesuaikan agar mahasiswa atau calon guru tidak terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materinya. Selain itu, praktik ulang juga sangat diperlukan bagi calon guru yang melakukan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangannya pada praktik sebelumnya. Sedangkan yang sudah baik diupayakan untuk lebih memantapkan keahliannya dalam mengajar.

Melalui PPL ini mahasiswa dapat melatih dirinya untuk mendapatkan teori-teori dan pengetahuan serta ketrampilan yang telah diperoleh selama kuliah. Program PPL ini. Akan memberikan gambaran dan pengamalan mahasiswa tentang kondisi riil untuk menjadi tenaga kependidikan atau seorang guru. Kegiatan PPL ini dilakukan mahasiswa FTIK dalam rangka menerapkan dan mengembangkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, keperibadian, sosial. Dalam pelaksanaan PPL juga dapat beberapa kegiatan praktik keguruan, penelitian, dan pengeolahan pendidikan.

Disamping itu, ada kendala yang dirasakan mahasiswa atau calon guru ketika melaksanakan praktik mengajar baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala yang dirasakan calon guru ketika melaksanakan praktik mengajar yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal yaitu:

1. Kendala bersifat internal

Kendala yang dihadapi mahasiswa atau calon guru ketika praktik mengajar yang bersifat internal adalah calon guru belum mampu secara

maksimal menggunakan dalam bahasa yang baik dan benar ketika menjelaskan materi yang disampaikan. Seringkali terlontarkan bahasa daerahnya ketika calon guru menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran yang disampaikan.

Kurangnya penjelasan atau pemberian arahan dari dosen pembimbing tentang hakikat pembelajaran *micro teaching*, penyajian model pembelajaran dan diskusi pembagian kelompok agar mahasiswa atau calon guru dapat memahami pembelajaran *micro teaching* secara luas dan mendalam.

waktu yang diberikan untuk praktik mengajar sangat singkat yaitu 10-15 menit calon guru tidak leluasan dalam menggunakan strategi, metode serta media disebabkan waktu yang diberikan sangat singkat membuat calon guru tergesa-gesa ketika praktik.

Salah satu yang dihadapi calon guru ketika praktik mengajar kurangnya persiapan atau latihan di rumah atau di kosan sebelum tampil untuk praktik mengajar. Calon guru yang bertindak sebagai peserta didik juga melakoni peranya sebagai siswa SMP/SMA. Selain itu, munculnya rasa tidak percaya diri ketika di depan kelas sebagai pusat perhatian dan model layaknya seorang guru yang sesungguhnya. Munculnya rasa tidak percaya diri dikarenakan adanya perasaan takut salah dalam menyampaikan materi yang diajarkannya.

2. Kendala bersifat eksternal

Kendala eksternal yang dihadapi calon guru ketika praktik mengajar di laboratorium *micro teaching* adalah ketersediaan ruangan *micro teaching* hanya satu untuk satu fakultas saja. Sementara mahasiswa atau calon guru yang menggunakannya terdiri dari beberapa jurusan, sebahagian peralatan yang tersedia di laboratorium *micro teaching* tidak bisa difungsikan. Begitu juga jadwal dosen pembimbing yang terkadang tidak bisa hadir sementara mahasiswa atau calon guru tetap melaksanakan praktik mengajar tanpa ada pantauan dari dosen pembimbing.

Sarana-prasarana di ruangan *micro teaching* yang sudah mulai tidak layak dipakai seperti televisi yang sudah rusak, tidak adanya teknis yang terampil dalam memakai sarana-prasarana seperti pengontrolan suara, arus listrik yang sering padam dan saat memakai genset mengalami waktu terseta menunggu genset terpakai.

Namun disamping itu, calon guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, jadi calon guru harus mampu menangani kendala yang dihadapi sebagai bekal untuk persiapan mengajar di depan kelas yang sesungguhnya. Kesulitan demi kesulitan yang menjadi kendala yang dihadapi calon guru dalam praktik mengajar akan semakin minim dengan diadakanya praktik yang berulang-ulang dan latihan yang sungguh-sungguh. Hal ini dapat dilihat perubahanya mulai dari

penampilan pertama ketika praktik yang pertama hingga penampilan terakhir pada praktik ketiga atau praktik terakhir.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan. Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, segala pengetahuan dan pengamatan. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan penelitian dalam hal pengalaman dalam meneliti, wawancara yang dilakukan belum maksimal. Baik itu biaya, waktu, dan penelitian data yang tepat. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga tidak mengurangi makna penelitian iniakhirnya dengan segala upaya, kerja keras dengan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dalam pembahasan skripsi ini peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, adalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa tentang pemaafaata *micro teaching* dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan mahasiswa bahwa persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan, sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan calon guru. Mahasiswa juga telah mempersiapkan diri sebelum melakukan praktik *Micro Teaching* dan siap mental untuk diterjunkan langsung ke lapangan untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam menghadapi siswa yang sesungguhnya.

2. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *Micro Teaching* di FTIK IAIN Padangsidempuan.

- a. Kendala bersifat internal

- 1) Munculnya rasa tidak percaya diri ketika tampil di depan kelas sebagai pusat perhatian dan model, layaknya guru yang sesungguhnya

- 2) Kurangnya kerjasama antara mahasiswa yang praktik dengan mahasiswa yang bertindak sebagai peserta didik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
 - 3) Pembagian waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi yang diajarkan ketika praktik seringkali tidak semaksimal.
- b. Kendala bersifat eksternal
- 1) Ketersediaan laboratorium *micro teaching* yang masih minim sementara mahasiswa yang menggunakannya tidak hanya satu jurusan saja.
 - 2) Sebahagian peralatan laboratorium *micro teaching* tidak bisa difungsikan.
 - 3) Jabwal masuk dosen pembimbing terkadang tidak bisa hadir.

B. Saran-Saran

Adapun saran dan masukan peneliti dalam skripsi ini untuk perbaikan *micro teaching* yang lebih baik ke depannya adalah:

1. Pada hakikatnya pemanfaatan *micro teaching* di IAIN Padangsidempuan sudah cukup bagus. Namun yang peneliti lihat di lapangan dengan waktu yang cukup singkat membuat calon guru tergesa-gesa dalam praktik dan dalam menyampaikan materi calon guru tidak bisa menampilkan berbagai metode dan strategi begitu juga menggunakan media. Dengan demikian, calon guru harus dapat memilih dan mempergunakan metode dan strategi yang tepat dengan

materi yang disampaikan sehingga dari tujuan pembelajaran *micro teaching* dapat tercapai.

2. Kepada mahasiswa atau calon guru agar dapat mempraktikkan dan meningkatkan kemampuan mendidik karena ia merupakan konsep dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru, mengingat kemampuan mendidik bukan bakat yang didapat secara spontan tetapi didapat melalui latihan yang dilakukan secara rutin.
3. Kepada dosen pembimbing, mahasiswa sebagai calon guru sangat mengharapkan agar dosen pembimbing dapat mempraktikkan dan meningkatkan kemampuan dalam mendidik agar calon guru dapat memahami dan mempraktikkannya dengan seoptimal mungkin.
4. Untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan agar menambah ruangan laboratorium *micro teaching*, memperbaiki peralatan yang rusak serta menambah peralatan yang masih kurang mengingat banyaknya mahasiswa yang mengikuti *micro teaching* tiap tahunnya dan mahasiswa yang menggunakannya tidak hanya satu jurusan saja.
5. Kepada Rektor IAIN Padangsidimpuan agar menambah sarana dan prasarana yang ada di laboratorium untuk keperluan pembelajaran *micro teaching* dengan saran setiap prodi mempunyai laboratorium *micro teaching* sendiri, agar media pembelajaran untuk setiap program studi dapat digunakan oleh masing-masing prodi studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyuri, DKK, Pedoman Mengajar, Surabaya: Usaha Nasional
- Abdul Rahman Saleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar dan Mengajar Micro Teaching, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ali Imron, Pembinaan Guru di Indonesia, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Asfiati, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Buchari Alma, DKK, Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, Bandung: Alfabeta, 2010
- Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Ibrahim Siregar, DKK, Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2013
- Igak Wardani, Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001
- Irwan Saleh Dalimunthe, & DKK, Penelitian Kolektif Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen (Studi IAIN Padangsidimpuan), Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan 2014
- Jalaluddin Rakhmad, Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Jamal Ma'mur Asmani, Micro Teaching dan Team Teaching, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Jumanta Hamdayani, Metodologi Pengajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Mardalis, metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Mifta Toha, Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Moch. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009
- Muzakkir, Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran, Makasar: Alauddin University Press, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, Edisi IV, cet 1
- Rangkuti Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Rangkuti Ahmad Nizar, Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019
- Rafy Safuri, Psikologi Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2009

- S.Nasution, Teknologi Pendidikan, Bandung: CV. Jemmans, 1987
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali 1986
- Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Rajawali Press 2013
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Fermana, 2006
- Yusufhadi Miarso, Menyemati Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2004
- Zainal Azril, Micro Teaching: Disertai Dengan Praktek Pengalaman Lapangan, Jakarta: Rajawali Press 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : IDA MARINA
NIM : 16 201 00104
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Madinding, 07 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Batu Madinding Kec. Batang Natal, Kab.
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Gana Lubis
Nama Ibu : Yusraini Nasution
Alamat : Batu Madinding Kec. Batang Natal, Kab.
Mandailing Natal, Provinsi. Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2008-200 : SD Negeri Batu Madinding
Tahun 2011-2012 : MTs Musthafawiyah Purbabaru
Tahun 2012-2015 : MA Swasta Musthafawiyah Purbabaru
Tahun 2016-2021 : IAIN Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA

No	URAIAN	INTERPRETASI
1	WAWANCARA DENGAN MAHASISWA	
	a. Bagaimana tanggapan Saudara tentang persiapan yang matang sebelum melaksanakan <i>Micro Teaching</i> ?	
	b. Bagaimana tanggapan Saudara tentang pelaksanaan pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	
	c. Bagaimana menurut Saudara tentang mengevaluasi dalam proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	
	d. Bagaimana tanggapan Saudara tentang media pembelajaran yang tersedia digunakan dalam praktik <i>Micro Teaching</i> ?	
	e. Bagaimana menurut Saudara tentang keterampilan yang bervariasi di saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	
	f. Bagaimana menurut Saudara tentang praktik <i>Micro Teaching</i> sama dengan perencanaan pembelajaran ?	
	g. Bagaimana tanggapan Saudara tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	
	h. Bagaimana menurut Saudara tentang manfaat mempelajari <i>Micro Teaching</i> ketika proses melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	
	i. Bagaimana menurut Saudara tentang tujuan mempelajari <i>Micro Teaching</i> terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	

2	WAWANCARA DENGAN DOSEN YANG MENGAMPU MATA KULIAH <i>MICRO TEACHING</i>	
	a. Bagaimanakah tahapan dan prosedur <i>Micro Teaching</i> yang Bapak/Ibu terapkan kepada mahasiswa ?	
	b. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mengaplikasikanya berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar setelah mempelajari <i>Micro Teaching</i> ?	
	c. Apakah kendala yang dihadapan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	
	d. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya mahasiswa aktif dalam menanggapi ketika proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> berlangsung ?	
	e. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu ketika memberikan aktivitas pembelajaran tentang melakukan percobaan (praktik) mata kuliah <i>Micro Teaching</i> kepada mahasiswa menjadi guru menjelaskan di depan ?	

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah micro teaching semester VI angkatan 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

NO	PERTANYAAN	NAMA PESERTA	JAWABAN
1	Bagaimana tanggapan Saudara tentang persiapan yang matang sebelum melaksanakan <i>Micro Teaching</i> ?	Mawaddah Dhalimunthe	Iya, karna sebelum tampil sudah memiliki materi baik dipilih sendiri maupun di berikan oleh dosen agar kita memahaminya
		Marisa Hannum Harahap	Iya, harus memiliki persiapan baik ia dari materi, media, metode, dan sebagainya terutama mental untuk tampil di depan
		Nurhidayah Husna	Iya, perseiapan dilakukan baik persiapan secara tertulis berupa RPP maupun persiapan kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti media yang akan digunakan, kegiatan selanjutnya pelaksanaan kegiatan praktik keterampilan mengajar dalam bentuk pembelajaran mikro
		Roma Dona	Iya, saya mempersiapkan berbagai persiapan seperti materi, media, dan metode agar dalam pelaksanaan micro teaching tidak kaku atau gerogi di depan teman-teman

		Febrizal	Iya, karena calon guru yang praktik harus dapat mengontrol dan mengoreksi penampilannya sendiri, baik dari pakaian layaknya seperti guru khususnya mengoreksi bagian demi bagian sikap dan kemampuan dalam mendidik
		Qomariyah Siregar	Persiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran micro teaching sangat penting diadakan di labolatorium micro teaching agar suasana pembelajaran lebih terkontrol karena dilengkapi dengan alat yang dapat memonitor setiap gerak gerik calon guru yang praktik mengajar.
2	Bagaimana tanggapan Saudara tentang pelaksanaan pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	Masrianita Siregar	Menurut saya bagus karena proses pembelajaran mata kuliah micro teaching ini dapat berani menjadi seorang guru dengan praktik
		Yuliana Sari Hasibuan	Pembelajaran mata kuliah micro teaching sangat membantu seorang mahasiswa bagaimana cara mengajar, mendidik, sebelum melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan
		Romaito Sari Siregar	Membuat mahasiswa lebih berani berbicara di depan dan mahasiswa dapat mempraktikkan bagaimana mengelola kelas dengan beana sebalum pelaksanaan proses pembelajaran PPL
		Siti Hardiyanti Nasution	Pembelajaran micro teaching sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena dapat memberikan kita gambaran tentang kita mengajar

		Roma Dona	Tanggapan saya mengenai proses pembelajaran mata kuliah micro teaching ini dapat membantu saya melatih mahasiswa dalam praktik mengajar dimana nantinya mahasiswa dapat mengaplikasikannya di lingkungan PPL
3	Bagaimana menurut Saudara tentang mengevaluasi dalam proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	Lannida Lubis	Dalam proses mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran micro teaching dapat menjadikan perbedaan bagi setiap mahasiswa dalam pelaksanaan micro teaching, oleh karena itu, makanya perlu ada latihan khusus yang lebih menunjang praktik mengajar dan adanya praktik ulang bagi setiap calon guru, upaya mahasiswa bisa mengembangkan dan mengevaluasi berbagai teknik dalam proses belajar mengajar
		Fauziyah Dini Fiyah Asra	Dengan cara mengembangkan berbagai skil dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa
		Alwina Muliani Harahap	Memahami pembelajaran micro teaching dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran
		Yuliana Pulungan	Dengan cara mengembangkan keterampilan yang dia miliki dan sesuai pelajaran materi apa yang ia bawakan
4	Bagaimana tanggapan Saudara tentang media pembelajaran yang tersedia digunakan dalam praktik <i>micro teaching</i> ?	Lannida Lubis	Iya, walaupun masih ada yang kurang namun digunakan sebaik mungkin
		Misbah Hati Harahap	Iya
		Siti Almaidah Siregar	Iya, karena sebahagian masih bisa digunakan walaupun ada beberapa alat media yang rusak

5	Bagaimana menurut Saudara tentang keterampilan yang bervariasi di saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	Alwina Muliani Harahap	Menurut saya iya, sebagai seorang guru keterampilan mengajar wajib dimiliki seorang guru, keterampilan yang bervariasi diterapkan disaat PPL agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh disaat proses belajar
		Roma Dona	Iya, mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan yang bervariasi belajar. Meskipun, tidak semua jenis variasi dalam belajar
		Fauziah Dini Fiyah Asra	Iya, mahasiswa dapat mengadakan keterampilan yang bervariasi saat melaksanakan PPL, karena sebelum PPL mahasiswa sudah belajar tentang micro teaching
		Khairul Anwar	Menurut saya iya, karena selama kuliah sudah di pelajari dengan baik dan disinalah saatnya untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang kita miliki
		Siti Almaidah Siregar	Iya, mahasiswa dapat mengadakan keterampilan yang bervariasi disaat melaksanakan praktik pengalaman lapangan dengan benar walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang belum paham
6	Bagaimana menurut Saudara tentang praktik <i>Micro Teaching</i> sama dengan perencanaan pembelajaran ?	Alwina Mauliani Harahap	Iya, dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran mahasiswa akan lebih trampil dan dapat menguasai dengan adanya berbagai keterampilan membuat proses belajar lebih optimal dan tidak membosankan
		Romaito Sari Siregar	Iya, mahasiswa dapat belajar mengajar walaupun tidak semua bisa menguasainya dan mahasiswa akan lebih trampil akan terlihat lebih baik dan menarik

		Qomariyah Siregar	Iya, karena seperti apapun model pembelajaran maupun keterampilan dasar mengajar micro teaching yang dilakukan oleh dosen pembimbing tentunya untuk mempermudah calon guru dalam memahami dan mengasah kemampuan dalam mendidik sebagai konsep dasar mengajar mahasiswa harus membuat RPP
		Fitriani Pulungan	Iya, karena sebelum tampil praktik calon guru telah mempersiapkan RPP, memahaminya dan juga dirinya berlatih di rumah ataupun di kosan jauh sebelum gilirannya untuk tampil praktik mengajar. Hal ini dilakukan agar ketika praktik mengajar calon guru bisa tampil semaksimal mungkin
		Mawaddah Dalimunthe	Tidak, karena sebahagian mahasiswa lari dari RPP yang sudah dibuatnya karena kurang memahaminya
		Khairul Anwar	Sama, karena RPP adalah panduan bagi mahasiswa ketika melakukan proses belajar mengajar
7	Bagaimana tanggapan Saudara tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ?	Nurhidayah Husna	Sarana prasarana di ruangan micro teaching kurang memadai
		Yuliana Sari Hasibuan	Kurangnya media dan alat untuk digunakan dalam praktik micro teaching
		Siti Hardiyanti Nasution	Tida, mahasiswa melaksanakan pembelajarn micro teaching dengan lancar, walaupun menggunakan menggunakan alat media dengan seadanya
		Mawaddah Dalimunthe	Kuranya penjelasan atau pemberian arahan yang dilakukan oleh dosen

			pembimbing tentang hakikat pembelajaran micro teaching, penyajian model pembelajaran dan diskusi pembagian kelompok adalah agar calon guru dapat memahami pembelajaran micro teaching luas dan mendalam
		Tri Aida Nita	Kendala yang pernah saya hadapi adalah bahasa yang digunakan dalam melakukan kegiatan micro buku, bukan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan ketika saya menjelaskan sering kali bahasa khas batak terlontarkan dan ini membuat mahasiswa atau calon guru praktikan sesekali terdiam dalam praktik mengajar
		Marisa Hannum Harahap	Calon guru menemukan berbagai kendala dan manajemen waktu yang diberikan untuk praktik mengajar seoptimal mungkin. Dengan waktu yang cukup singkat yaitu 10-15 menit calon guru tidak leluasa dalam menggunakan strategi, model serta media disebabkan waktu yang diberikan sangat singkat membuat dosen dan mahasiswa kurang atau tergesa-gesa ketika menjelaskan dan praktik
		Romaito Sari Siregar	Iya mahasiswa dapat menguasai keterampilan mengajar walaupun tidak semua digunakan dan mahasiswa akan lebih terampil akan terlihat lebih baik dan menarik
		Suryani Sireagar	Adanya rasa percaya diri akan muncul ketika berada di depan teman-teman untuk menyampaikan materi yang sudah dirancang terlebih dahulu karena

			calon guru takut salah dalam menyampaikan materi yang diajarkan
8	Bagaimana menurut Saudara tentang manfaat mempelajari <i>Micro Teaching</i> ketika proses melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	Rahmadani Siregar	-Mahasiswa dapat tampil lebih percaya diri ketika melaksanakan PPL -Mahasiswa dapat membuat karya-karya yang menarik saat PPL agar siswa-siswi tidak bosan untuk belajar
		Roma Dona	-Dapat membuat mahasiswa menjadi lebih tampil saat yakin dalam melaksanakan PPL -Mendapatkan pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan -Dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum terjun
		Hotma Sari Harahap	-Mahasiswa lebih mudah untuk menguasai berbagai metode yang bervariasi yang digunakan dalam proses pembelajaran -Mahasiswa tidak kaku lagi dalam mengajar mendidik dan serta bisa mengelola kelas dengan baik
		Purnama Sari Siregar	Manfaatnya adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan trintegrasasi, sehingga mereka diterjunkan langsung kelapanga, setelah mereka menyelesaikan pembelajaran micro teaching selama mengikuti perkuliahan
		Rodiannur Siagian	-Sebagai bekal kita untuk kedepanya sebagai guru -Untuk mempermudah kita dalam proses belajar mengajar

		Alwina Mauliani Harahap	Untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai seorang guru disaat terjun kelapangan (sekolah) dan melatih berbicara di depan kelas
		Yuliana Sari Hasibuan	-menguasai berbagai teknik yang bervariasi dalam proses pembelajaran -memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran -memudahkan mahasiswa dalam mengelola kelas, penggunaan metode yang sesuai dengan materi
		Siti Hardiyanti Nasution	Untuk memudahkan mahasiswa dalam praktik mengajar yang sesungguhnya, menambah wawasan dan memperbanyak teknik mengajar
		Yuliana Pasaribu	Untuk menambah wawasan dalam mengajar
		Khairul Anwar	Manfaat dalam mempelajari mata kuliah micro teaching sangat banyak bagi mahasiswa, yaitu untuk mempersiapkan mental, percaya diri dan bagai mana cara menghadapi siswa-siswi yang sesungguhnya
9	Bagaimana menurut Saudara tentang tujuan mempelajari <i>Micro Teaching</i> terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ?	Siti Hardiyanti Nasution	Agar lebih percaya diri dalam mempraktikkan proses pembelajaran
		Nurainin Tanjung	Untuk memahami manfaat pembelajaran micre sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan mengajr
		Siti Almaidah Siregar	-untuk menjadi guru yang lebih profesional

			-untuk lebih teliti baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran
		Roma Dona	-Dapat membentuk sikap profesional sebagai calon guru -Melatih calon guru yang bertanggung jawab -Dapat memotivasi belajar peserta didik -Dapat membuat variasi dalam mengajar -Dapat menggunakan alat-alat pelajaran dengan benar dan tepat

B. Hasil wawancara dengan dosen yang mengampuh mata kuliah micro teaching jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Nama dosen: Dra. H. Rosimah Lubis, M. Pd.

Wawancara di kampus IAIN Padangsidempuan pada hari selasa tanggal 15 Desember 2020 pukul 10:15

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan dan prosedur micro teaching yang Bapak/Ibu terapkan kepada mahasiswa ?	-menyampaikan pembelajaran di ruangan micro teaching -validasi RPP -presentasi pembelajaran -koreksi penyampaian pembelajaran dari mahasiswa -koreksi pembelajaran dari dosen -refleksi pembelajaran -penekanan akhir pembelajaran
2	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar setelah mempelajari micro	-memberikan motivasi -menampilkan contoh melalui multi media pembelajaran -memanfaatkan sarana pembelajaran

	teaching ?	yang ada di ruangan micro teaching -memberikan penghargaan dan hukuman kepada mahasiswa
3	Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran micro teaching ?	-sarana prasarana di ruangan micro teaching tidak memadai -pemahaman mahasiswa tentang strategi pembelajaran kurang -antusias mahasiswa kurang
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya mahasiswa aktif dalam menanggapi ketika proses pembelajaran micro teaching berlangsung ?	-menyiapkan pertanyaan minimal pertanyaan per-mahasiswa -menyiapkan kritik membantu kepada sesama teman yang presentasi pembelajaran -menyiapkan metode-metode pembelajaran
5	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu ketika memberikan aktivitas pembelajaran tentang melakukan percobaan (praktik) mata kuliah micro teaching kepada mahasiswa menjadi guru menjelaskan di depan ?	-menginventaris kesalahan norma atau kesalahan prosedur pembelajaran -memberikan perbaikan dan contoh yang benar dalam prosedur pembelajaran

Nama dosen: Dra. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.

Wawancara di kampus IAIN Padangsidimpuan pada hari selasa tanggal 15 Desember 2020 pukul 14:11

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan dan prosedur micro teaching yang Bapak/Ibu terapkan kepada mahasiswa ?	-tahapan micro teaching dan prosedurnya yaitu sebagai berikut: 1. memperkenalkan ruangan micro teaching sebagai laboratoris pelaksanaan pengajaran micro 2. memperkenalkan media-media pembelajaran seperti televisi, infokus, computer, CD, white board 3. memperkenalkan prangkat-perangkat ruang laboratorium yaitu:

		<p>CCTV, AC, perekam suara, penetraslisir suara</p> <p>4. memperkenalkan dan melatih calon guru menguasai perangkat pembelajaran seperti: RPP, silabus, kalender pendidikan, prota, prosem</p> <p>5. melatih calon guru dengan keterampilan mengajar mulai dari membukak dan menutup pembelajaran</p> <p>6. melatih calon guru mengkombinasikan antara materi dan metode pembelajaran</p>
2	<p>Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar setelah mempelajari micro teaching ?</p>	<p>-motivasi calon guru bahwa ilmu mendidik dan mengajar dapat berhasil jika calon guru melaksanakan teori-teori pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung</p> <p>-memberikan reward/penghargaan kepada calon guru berupa nilai yang bagus bagi calon yang mampu mempraktikkan pembelajaran micro secara tepat</p> <p>-melibatkan calon guru dalam proses pembelajaran di kampus sebagai asisten dosen</p> <p>-membuat team teaching sesama calon guru atau mahasiswa untuk di terjunkan lembaga pendidikan</p>
3	<p>Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran micro teaching ?</p>	<p>-ruang micro teaching yang terbatas yaitu, banyak jumlah mahasiswa atau calon guru yang hendak praktik pembelajaran di ruangan micro dari prodi lain</p> <p>-sarana prasarana di ruangan micro yang sudah mulai tidak layak dipakai seperti televisi yang sudah rusak</p>

		<p>-tidak adanya teknis yang trampil dalam memakai sarana prasarana seperti pengontrolan suara</p> <p>-arus listrik yang sering padam dan saat memakai genset mengalami waktu yang tersedia menunggu genset terpakai</p>
4	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya mahasiswa aktif dalam menanggapi ketika proses pembelajaran micro teaching berlangsung ?</p>	<p>-melibatkan semua mahasiswa ikut menilai proses pembelajaran sehingga saling memperhatikan kawannya yang hendak dinilai</p> <p>-memberikan mahasiswa hadiah bagi mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab saat kawannya sedang mengajar</p> <p>-membuat dokumentasi bersama seperti setiap mahasiswa praktik dibuat youtubanya untuk dishare ke sosmed sehingga mahasiswa saling mensuscribe youtube pembelajaranya</p>
5	<p>Bagaimana tindakan Bapak/Ibu ketika memberikan aktivitas pembelajaran tentang melakukan percobaan (praktik) mata kuliah micro teaching kepada mahasiswa menjadi guru menjelaskan di depan ?</p>	<p>Tindakannya adalah memberi respon positif dengan cara memberikan penghargaan dan aplusan serta nilai yang bagus</p>

Nama dosen: Latifa Annum, S. Ag., M. Pd.

Wawancara di kampus IAIN Padangsidimpuan pada hari rabu tanggal 16 Desember 2020 pukul 11:46

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana tahapan dan prosedur micro teaching yang Bapak/Ibu</p>	<p>-menjelaskan apa pengertian micro teaching</p>

	terapkan kepada mahasiswa ?	-apa itu ruang lingkup micro teaching -menjelaskan tahapan yang delapan tahapan micro teaching mulai dari membukak sampai menutup
2	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar setelah mempelajari micro teaching ?	Sebelum praktik mengajar di kelas mahasiswa diberikan tugas, membuat RPP, melaksanakan praktik mengajar sesuai dengan RPP
3	Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran micro teaching ?	-sebagian mahasiswa ada yang tidak memahami tentang poin-poin yang 8 pada langkah-langkah micro teaching -mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran micro teaching -seharusnya micro teaching dilakukan di lab agar suasananya lebih tenang, jika dilakukan diruangan medianya kurang tersedia
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya mahasiswa aktif dalam menanggapi ketika proses pembelajaran micro teaching berlangsung ?	Pada saat praktik mengajar saya membuat metode cabut nomor dengan menggunakan kertas agar mereka menyiapkan diri masing-masing untuk tampil percaya diri
5	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu ketika memberikan aktivitas pembelajaran tentang melakukan percobaan (praktik) mata kuliah micro teaching kepada mahasiswa menjadi guru menjelaskan di depan ?	Membuat penilaian dari setiap penampilan, penilaian teman sendiri dan penilaian dari dosen

Nama dosen: Kaisar Agung, M. Pd.

Wawancara di kampus IAIN Padangsidimpuan pada hari Selasa tanggal 05 Januari 2021 pukul 12:26

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan dan prosedur micro teaching yang Bapak/Ibu terapkan kepada mahasiswa ?	-memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang pembelajaran micro teaching -memberikan tugas
2	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar setelah mempelajari micro teaching	Memberikan dorongan atau motivasi
3	Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran micro teaching ?	-mahasiswa kurang terbuka dalam proses pembelajaran micro -kurang menguasai materi yang diberikan dosen -kurangnya mental atau kurang percaya diri
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya mahasiswa aktif dalam menanggapi ketika proses pembelajaran micro teaching berlangsung ?	Memberikan tugas kepada setiap mahasiswa minimal satu per-mahasiswa -jika mahasiswanya masih kurang mengerti maka kita melakukan pendekatan kepada mahasiswa tersebut, mungkin ada faktor yang lain kenapa dia tidak bisa fokus dalam pembelajaran micro
5	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu ketika memberikan aktivitas pembelajaran tentang melakukan percobaan (praktik) mata kuliah micro teaching kepada mahasiswa menjadi guru menjelaskan di depan ?	Memberikan respon kepada mahasiswa yang sudah tampil

DAFTAR MAHASISWA

NO	NAMA	NIM	RUANGAN
1	Marisa Hannum Harahap	1720100145	PAI 1
2	Nurainun Tanjung	1720100168	PAI 1
3	Roma Dona	1720100113	PAI 1
4	Suryani Siregar	1720100070	PAI 1
5	Siti Hardiyanti Nasution	1720100023	PAI 1
6	Fauziah Dini Fiyah Asra	1720100093	PAI 2
7	Qomariah Siregar	1720100188	PAI 2
8	Rahmadani Siregar	1720100214	PAI 2
9	Romaito Sari Siregar	1720100083	PAI 2
10	Yuliana Pasaribu	1720100055	PAI 2
11	Yuliani Pulungan	1720100154	PAI 2
12	Khairul Anwar	1720100101	PAI 3
13	Purnama Sari Siregar	1720100180	PAI 3
14	Rodiannur Siagian	1720100198	PAI 3
15	Siti Almaidah Siregar	1720100185	PAI 3
16	Fitriani Pulungan	1720100194	PAI 4
17	Febrizal Rahmad Zadid	1720100036	PAI 4
18	Lannida Lubis	1720100141	PAI 4
19	Alwina Mauliani Harahap	1720100132	PAI 5
20	Hodmasarih Harahap	1720100148	PAI 5
21	Masrianita Siregar	1720100106	PAI 5
22	Mawaddah Dalimunthe	1720100178	PAI 5
23	Misbah Hati Harahap	1720100193	PAI 5
24	Nurhidayah Husnah	1720100205	PAI 5
25	Tri Aida Nita	1720100015	PAI 5
26	Yuliana Sari Hasibuan	1720100173	PAI 5

HASIL DOKUMENTASI



Dokumentasi Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan



Hasil Dokumentasi Dengan Mahasiswa





Hasih Dokumentasi Dengan Dosen



Hasil Dokumentasi Dengan Ketua Laboratorium Micro Teaching



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1736 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

3 Desember 2020

Yth. Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
 Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ida Marina
 NIM : 1620100104
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Batu Madinding

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Persepsi Mahasiswa Tentang Manfaat *Micro Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidempuan.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmile (0634) 24023

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: B-017/In.14/E.1/TL.00/07/2021

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Ida Marina
NIM : 1620100104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batu Madinding kec. Batang Natal

Telah melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kampus IAIN Padangsidimpuan dari tanggal 18 Desember 2020 sampai dengan 19 Januari 2021 guna menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mendidik Mahasiswa PPL FTIK IAIN Padangsidimpuan”**.

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 06 Juli 2021
Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003